KATALOG PAMERAN PENGAJAR FSRD IKJ 2026

Seni Rupa & Desain

INTERNATIONAL EXHIBITION

Indonesia | Malaysia | USA

Beyond Classroom

URBAN ART EXPRESSION

Uruguay | Ukraina | Kolombia

3-8 November 2026

Kurator:
Anna Sungkar
Citra Smara Dewi
Md Imran Hossen

Galeri Cipta 1-2 — Gedung Trisno Soemardjo, lt. 3-TIM- Cikini, Jakarta

KATALOG PAMERAN PENGAJAR FSRD IKJ 2026

Seni Rupa & Desain

INTERNATIONAL EXHIBITION

Indonesia | Malaysia | USA

Beyond

URBAN ART EXPRESSION

Uruguay | Ukraina | Kolombia

Classroom

3-8 November 2026

Kurator:
Anna Sungkar
Citra Smara Dewi
Md Imran Hossen

Galeri Cipta 1-2 – Gedung Trisno Soemardjo, lt. 3-TIM- Cikini, Jakarta

Pengantar Dekan FSRD IKJ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua, Om Swastyastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan, Rahayu.

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penyelenggaraan Pameran Pengajar Fakultas Seni Rupa dan Desain-Institut Kesenian Jakarta (FSRD IKJ) yang merupakan agenda rutin ini dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pameran ini merupakan ruang apresiasi bagi karya-karya pengajar FSRD IKJ sekaligus pembuktian konsistensi para pengajar dalam merawat daya cipta dan riset artistik. Kehadiran karya-karya ini menegaskan bahwa peran pengajar tidak berhenti pada penyampaian materi di ruang kelas, melainkan terus hidup melalui praktik kesenian yang aktif, responsif, dan berdaya ubah bagi masyarakat.

Pemilihan tema Urban Art Expression: Beyond Classroom sangat lekat dengan Visi dan Misi FSRD IKJ yang tumbuh di tengah dinamika perkotaan khususnya kota Jakarta. Ruang urban bukan sekadar lanskap fisik yang padat, melainkan medan sosial yang penuh dengan pergeseran nilai, tantangan, dan kompleksitas interaksi manusia. Melalui beragam sudut pandang dan pemilihan material, media dan teknik dari 43 karya pengajar FSRD IKJ, pameran ini menghadirkan sikap kritis atas dinamika kehidupan kota dan menggugah pengajar untuk meningkatkan mutu serta jejaring kelembagaan. Mulai tahun 2026 pameran Urban Art Expression dari pengajar FSRD IKJ menjadi Pameran tingkat Internasional dengan melibatkan seniman dari beberapa negara.

Pameran internasional ini menjadi pijakan yang sangat penting dan strategis, karena sejalan dengan arah kebijakan Kemendiktisaintek RI dalam mendorong internasionalisasi perguruan tinggi, penguatan riset berbasis kekaryaan dan karya inovasi berstandar global, serta peningkatan pencapaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Melalui jejaring global ini, pameran pengajar FSRD IKJ tidak hanya memperluas jangkauan wacana seni urban ke panggung dunia, tetapi juga membuka ruang pertukaran gagasan, memperkuat reputasi akademis, serta membuktikan bahwa karya seni berbasis riset dari Indonesia mampu memberi kontribusi aktif dalam dialog budaya internasional.



Kami berharap pameran unggulan ini tidak hanya memperkaya pengalaman estetik publik, tetapi juga menjadi sumber inspirasi utama dan ruang belajar langsung bagi para mahasiswa FSRD IKJ. Semoga pameran Urban Art Expression: Beyond Classroom dapat memantik pemikiran kritis yang baru, memperkuat sinergi akademis, serta memperkokoh peran FSRD IKJ dalam memajukan kebudayaan dan seni rupa Indonesia. Selamat atas pameran ini, dan apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh Panitia yang telah menpersiapkan pameran ini dengan baik, para pengajar, tenaga kependidikan, mahasiswa, masyarakat dan pribadi-pribadi yang tak bisa disebutkan satu persatu. Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada mitra FSRD IKJ, yaitu Dewan Kesenian Jakarta, JAKPRO, Kedutaan Besar Uruguay, Kedutaan Besar Kolombia, Kedutaan Besar Ukraina dan UiTM Cawangan Kelantan.

Terima kasih. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 3 November 2026

Dr. Adlien Fadlia, S.Sn., M.Ds.

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain IKJ

Kata Sambutan dari CEO Galeri ZEN1

Oleh Nicolaus Kuswanto

PAMERAN INTERNASIONAL URBAN ART EXPRESSION (UAE) – BEYOND CLASSROOM 2026

Seni senantiasa memiliki cara tersendiri dalam membaca, menafsirkan, dan merespons perubahan zaman. Ia tidak hanya hadir sebagai representasi keindahan, tetapi juga menjadi medium untuk menyampaikan gagasan, mempertanyakan realitas, serta membuka perspektif baru terhadap kehidupan. Di tengah perkembangan teknologi, dinamika budaya, dan perubahan cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya, seni dan desain memiliki peran penting dalam membangun ruang dialog yang melampaui batas-batas pemikiran konvensional.

Pameran **Beyond Classroom** yang diselenggarakan oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Kesenian Jakarta merupakan wujud nyata dari semangat tersebut. Pameran ini menghadirkan beragam eksplorasi kreatif para dosen dari berbagai program studi, mulai dari Seni Rupa Murni, Desain Komunikasi Visual, Kriya Seni, Desain Interior, hingga Desain Produk Mode dan Busana. Perbedaan pendekatan, medium, serta karakter karya menjadi kekuatan yang memperkaya ruang perjumpaan ide dan ekspresi. Melalui karya-karya yang ditampilkan, kita diajak untuk memahami bahwa proses kreatif tidak berhenti di ruang kelas maupun lingkungan akademik, melainkan terus berkembang melalui pengalaman, penelitian, eksperimen, dan interaksi dengan kehidupan masyarakat.

Penyelenggaraan pameran internasional **Urban Art Expression** (UAE) pada tahun 2026 juga menjadi momentum penting bagi FSRD IKJ dalam memperluas kontribusi dan eksistensinya di tengah perkembangan seni rupa dan desain global. Seiring dengan perjalanan IKJ memasuki usia ke-56, kegiatan ini mencerminkan komitmen institusi untuk terus menjaga tradisi penciptaan karya sekaligus mendorong lahirnya inovasi yang relevan dengan tantangan masa kini. Kehadiran pameran dalam jejaring internasional menjadi



langkah strategis untuk memperkuat kolaborasi, memperluas pertukaran pengetahuan dan budaya, serta meningkatkan reputasi akademik melalui karya dan riset berbasis kekaryaan yang memiliki daya saing global. Hal ini sekaligus sejalan dengan arah kebijakan Kemendiktisaintek dalam mendorong internasionalisasi pendidikan tinggi dan peningkatan kualitas perguruan tinggi Indonesia.

Saya memandang bahwa kekuatan sebuah pameran tidak semata-mata terletak pada karya yang dipresentasikan, tetapi juga pada gagasan, keberanian bereksperimen, dan dialog yang tercipta di antara para seniman, akademisi, serta masyarakat. Setiap karya memiliki sudut pandang dan pesan yang berbeda, namun seluruhnya bertemu dalam satu ruang apresiasi yang sama. Dari pertemuan inilah diharapkan lahir pemahaman baru, inspirasi, serta kemungkinan kolaborasi yang lebih luas.

Akhir kata, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh pimpinan, kurator, dosen, panitia, mitra, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya pameran ini. Semoga Urban Art Expression – Beyond Classroom 2026tidak hanya menjadi perayaan kreativitas dan pencapaian akademik, tetapi juga menjadi langkah berkelanjutan bagi FSRD IKJ untuk terus berkarya, berinovasi, dan mengambil bagian dalam percakapan seni dan budaya di tingkat internasional.

Selamat berpameran. Semoga setiap karya mampu menghadirkan perspektif baru dan menginspirasi lahirnya gagasan-gagasan yang melampaui batas.

Salam Hormat

Nicolaus Kuswanto

INTERNATIONAL
EXHIBITION

Seni Rupa & Desain

Kurator: Anna Sungkar, Citra Smara Dewi, Md Imran Hossen
Pembukaan Pameran: Selasa, 3 November 2026, Jam 16:00 wib
Dibuka oleh: Nico Kuswanto—Galeri Zen 1, Jakarta

PESERTA PAMERAN

Adlien Fadlia
Anindyo Widito
Amir Muchtar
Arryadianta
Bambang (Beng) Tri Rahadian
Boedhatmaka Darsono
Budi Panca Mulia Tobing
Canti Clarinta
Cheche
Danny Yuwanda
Damar Bagus Permadi
Dian Harigelita
Dionisius Bowo Purnomo
Dodi Triaviandi
Dyah Chitraria Liestyati
Deny Rusanto
Ehwan Kurniawan
Eva Zulfa Ivana
Fachriza Jayadimansyah
FX. Catur Satria Aji Wibowo
Guntur Wibowo
Gustamar Adiyasa
Hilarius Egedius Sae
Hafizh Al Fikri
Heri Purwoko & Ardianti Permata Ayu
Ika Yuni Purnama
Iwan Amir
Jimmy Ivan Suhendro
Kris Wardhana
Lucky Wijayanti
Muhamad Fahmi
Muhammad Habibunnazar
Muna Diannur
Nicholas Wila Adi
Novi Yuniarti
Retno Andri Pramudyarinj
Rasuardie
Sonny Muchlison
Saut Irianto Manik
Saut Miduk Togatorop
Supriyanto
Tri Aru Wiratno

Seniman Tamu:
Chintia Kirana (USA)
Mohammed Iqbal Bin Badaruddin,
Shahrul Hisham (Malaysia)
Juan Manuel Rodríguez (Uruguay)
Vitalii Hrekh (Ukraina)
Santiago Escobar-Jaramillo (Kolombia)



Pengantar Ketua Pameran



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya pameran seni rupa Beyond Classroom: Urban Expression. Pameran tahunan yang rutin diselenggarakan sejak tahun 1997 oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta (FSRD IKJ) ini merupakan wujud pertanggungjawaban publik dan profesional para pengajar FSRD IKJ dalam menjalankan peran ganda mereka sebagai pendidik dan seniman.

Pada penyelenggaraan tahun ini, Beyond Classroom berkembang menjadi pameran berskala internasional dengan melibatkan 43 pengajar FSRD IKJ serta peserta internasional dari 5 negara, yaitu Malaysia, Uruguay, Ukraina, Kolombia, dan Amerika Serikat (USA). Pelaksanaan dalam cakupan yang lebih luas ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pertukaran gagasan dan praktik seni rupa di tingkat global.

Tema “Urban Expression” yang diusung menjadi fokus penciptaan karya dalam merespons berbagai fenomena, dinamika, serta isu sosial dan budaya masyarakat perkotaan. Melalui beragam pendekatan medium dan metode artistik, karya-karya yang ditampilkan mencerminkan eksplorasi kritis para peserta terhadap realitas kehidupan urban saat ini.

Terselenggaranya pameran ini berkat kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Kami menyampaikan terima kasih kepada Dekan FSRD IKJ dan jajarannya atas dukungan yang diberikan, para kurator atas pengawalan konsep pameran, panitia pelaksana, serta seluruh peserta pameran dari FSRD IKJ dan peserta internasional yang telah berkontribusi menyumbangkan karyanya.

Semoga pameran dan penerbitan katalog ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan wacana seni rupa serta menjadi media dialog yang produktif bagi civitas akademika dan masyarakat luas.

Jakarta, November 2026

Anindyo Widito, M.Sn
Ketua Pelaksana Pameran

Pengantar Kurator

Dr. Anna Sungkar, M.Sn. | Dr. Citra Smara Dewi, S.Sn., M.Si. | Dr. MD Imran Hossen

Dalam era visual yang syarat mediasi, persepsi tidak lagi menjadi pengalaman yang murni dan langsung. Dunia yang kita tangkap melalui panca indera telah dipengaruhi oleh teknologi, budaya, dan konstruksi nilai yang membentuk cara kita melihat dan memahami realitas. Melalui pameran Beyond Classroom, para dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain-Institut Kesenian Jakarta mengundang kita untuk meninjau ulang batas-batas persepsi tersebut—untuk melihat, merasakan, dan berpikir melampaui apa yang tampak. Pameran ini menghadirkan kolaborasi lintas program studi—Seni Rupa Murni, Desain Komunikasi Visual, Kriya Seni, Desain Interior, dan Desain Produk Mode dan Busana—yang masing-masing membawa cara pandang dan medium berbeda.

Keberagaman ini menciptakan medan eksplorasi visual yang kaya; dari karya dua dimensi, tiga dimensi hingga karya instalasi, dari material tekstil hingga performativitas tubuh. Semua berangkat dari satu gagasan bersama—bahwa seni dapat menjadi jendela untuk menemukan kemungkinan baru dalam memaknai pengalaman manusia.

Memasuki usia IKJ ke-56 pada tahun 2026, Pameran Internasional bertajuk Urban Art Expression (UAE) merupakan bukti resiliensi FSRD IKJ ditengah derasnya persaingan dalam dunia Pendidikan Seni di tanah air. Karya-karya yang ditampilkan menjadi perpanjangan legasi FRSD IKJ yang terus dijaga dan ditingkatkan dari satu masa ke masa berikutnya. Pameran internasional ini menjadi pijakan yang sangat penting dan strategis, karena sejalan dengan arah kebijakan Kemendiktisaintek RI dalam mendorong internasionalisasi perguruan tinggi, penguatan riset berbasis kekaryaan dan karya inovasi berstandar global, serta peningkatan pencapaian Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi. Melalui jejaring global ini, pameran pengajar FSRD IKJ tidak hanya memperluas jangkauan wacana seni urban ke panggung dunia, tetapi juga membuka ruang pertukaran gagasan, memperkuat reputasi akademis, serta membuktikan bahwa karya seni berbasis riset dari Indonesia mampu memberi kontribusi aktif dalam dialog budaya internasional.

Peran kurator dalam pameran ini bukan untuk menyeleksi, melainkan merangkai gagasan. Setiap peserta diberi ruang penuh untuk menafsirkan tema secara bebas dan bertanggung jawab. Beyond Classroom adalah ruang dialog, dimana karya-karya berdiri sejajar, saling menantang, dan saling memperkaya. Ia mengajak kita untuk sejenak melampaui pandangan yang sudah mapan—menemukan kembali sensasi, intuisi, dan kesadaran yang tersembunyi di balik persepsi itu sendiri. Selamat berpameran.

Catatan Kuratorial
URBAN ART EXPRESSION – BEYOND CLASSROOM

Dr. Anna Sungkar, M.Sn.

Pameran ini menghadirkan karya terbaik para pengajar Fakultas Seni Rupa dan Design Institut Kesenian Jakarta (IKJ), bersama Undangan Seniman Internasional, dalam beragam tema, medium, dan pendekatan. Karya-karya ini memperlihatkan bahwa para pengajar tidak hanya menyampaikan teori dan teknik di kelas, tetapi juga terus mengembangkan praktik artistik. Karena itu, pameran dapat dibaca sebagai ruang untuk menilai pencapaian mereka sekaligus melihat potensi karya-karya tersebut untuk berkompetisi di ekosistem seni.

Keberhasilan akademik, mutu artistik, popularitas, dan harga jual ditentukan oleh ukuran yang berbeda. Jabatan akademik tidak otomatis membuat karya diminati kolektor, sebagaimana keberhasilan pasar tidak dengan sendirinya menjadi ukuran tunggal mutu karya. Untuk menilai daya saing para dosen, kita perlu melihat apa yang ditawarkan karya mereka: kekuatan gagasan, kecakapan mengolah medium, identitas visual, relevansi dengan pengalaman masa kini, dan kemampuan berkomunikasi dengan penonton.

Karya dalam pameran ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori tematik. Batas antarkategori tidak mutlak; beberapa karya bersinggungan dengan lebih dari satu tema. Meski begitu, pengelompokan ini memperlihatkan keluasan praktik para seniman dan beragam pintu masuk yang dapat menarik perhatian publik.

1. Realitas sosial, politik, dan kemanusiaan

Sejumlah karya menjadikan persoalan masyarakat sebagai titik berangkat. Pesisir karya Canti Clarinta menyoroti pengalaman perempuan di Muara Gembong dan terbatasnya pilihan hidup mereka. Kenyamanan Kartografi Adalah Tubuh karya Danny Yuwanda berangkat dari gagasan tubuh manusia. Teman Perjalanan karya Dionisius Bowo Purnonomo mengamati kesendirian dan kebersamaan di dalam gerbong KRL, sementara Tujuh Dekade Jejak Penjaga Konstitusi & Keadilan karya Dodi Triaviandi mengangkat perjalanan hidup dan pengabdian Yusril Ihza Mahendra.

Keresahan atas kondisi lingkungan dan bencana tampil dalam Semoga Bencana Segera Berlalu karya Ehwan Kurniawan serta Color of the Year karya Gustamar Adiyasa. Harapan di Atas Kabut karya Fachriza Jayadimansyah menghadirkan harapan di tengah bencana dan krisis kemanusiaan. Sementara itu, El Nino karya Supriyanto menggambarkan dampak panas ekstrem melalui bentuk wajah imajiner dan relief.

Isu kekuasaan, konflik, dan perdamaian hadir dalam karya-karya lain. Penuh Perhitungan karya Heri Purwoko dan Ardianti Permata Ayu mengolah persoalan tekanan sistem dan kekuasaan. Karya Hilarius Egedius Sae I'm Not a Magician menyoroti proses panjang di balik penciptaan patung. Peace Currency karya Mohammed Iqbal Bin Badaruddin menyerukan keamanan dan keharmonisan bagi generasi mendatang. Hope Palestine karya Tri Aru Wiratno menyampaikan solidaritas dan harapan bagi rakyat Palestina. Parted by Light karya Shahrul Hisham mengolah ingatan tentang 9/11 dan trauma global yang dimediasi gambar. Adapun The Fish Dies by Its Mouth karya Santiago Escobar-Jaramillo merefleksikan ketahanan komunitas pesisir Kolombia di tengah bayang-bayang perdagangan narkoba.

Karya-karya tersebut menunjukkan kepekaan terhadap persoalan aktual dan kemampuan mengolahnya dalam bentuk yang beragam, mulai dari gambar dan lukisan hingga film, instalasi, dan fotografi. Kedekatan dengan isu publik dapat memperluas percakapan yang dibuka oleh karya, serta memberi alasan bagi penonton untuk terlibat. Ini merupakan salah satu modal penting dalam persaingan seni kontemporer, tempat relevansi tema dan kekuatan penyajian sama-sama diperhatikan.

2. Tradisi, ingatan budaya, dan identitas lokal

Kategori kedua mengolah kembali warisan budaya dan simbol lokal dalam bahasa visual kontemporer. Batavia Fiesta karya Adlien Fadlia membawa ikon Betawi dan Jakarta ke dalam busana modern. Triswara karya Iwan Amir memadukan motif Betawi dengan pengalaman hidup dan berkarya di Jakarta. Ondel in Bloom karya Retno Andri Pramudyarini memaknai tradisi sebagai sesuatu yang terus tumbuh, sedangkan Echoes of Betawi: Jakarta's Nightscape Digitalized karya Novi Yuniarti mempertemukan ikon Betawi dengan lanskap kota modern. Sketsa Kota, karya Saut Miduk Togatorop, sketsa yang menangkap sebagian kecil suasana kota Jakarta.

Karya Sonny Muchlison Lady in Red menggunakan teknik mix media, acrylic, bahan dan aksesoris. Perempuan, Penenun, dan Pembuka Kerang merupakan karya Lucky Wijayanti tentang Perempuan sebagai penjaga keluarga. Ingatan budaya juga menjadi dasar Abdi Budaya 2 karya Kris Wardhana, yang menekankan pentingnya pelestarian budaya antargenerasi. Spectrum of Batavia karya Muhamad Fahmi merayakan kekayaan budaya Betawi melalui warna, tekstur, busana, dan motif. Andiranggi, the Indonesian in Me karya Dian Harigelita membahas identitas etnis perempuan melalui busana tradisional.

Tradisi dalam karya-karya ini tidak sekadar hadir sebagai nostalgia. Para seniman memindahkan simbol dan pengetahuan budaya ke dalam medium serta konteks baru. Proses tersebut menghasilkan identitas visual yang khas, sekaligus membuka percakapan mengenai hubungan antara warisan lokal dan kehidupan masa kini. Ciri yang kuat seperti ini dapat membedakan karya dari produk visual yang lebih generik dan menjadi daya tarik bagi penonton maupun kolektor yang mencari karya dengan konteks budaya yang jelas.

3. Diri, ingatan, dan perjalanan batin

Pengalaman personal menjadi sumber penciptaan dalam kategori ini. Karya Guntur Wibowo Harapan menampilkan lukisan potret diri. The Primal Self karya Ang Che Che merefleksikan naluri, tubuh, dan posisi perempuan di balik konstruksi sosial. Palimpsests Series No. 5 dan No. 6 karya Chintia Kirana menggunakan lapisan abu serta bekas tulisan untuk menggambarkan ingatan yang samar, tertutup, lalu muncul kembali. Reflection in Motion karya Ika Yuni Purnama memakai figur penari dan cermin untuk mengeksplorasi pencarian identitas.

Pengalaman pemulihan dan penerimaan diri tampil dalam Sepatu karya Nicholas Wila Adi, yang bercerita tentang sakit, dukungan keluarga, iman, dan perjalanan hidup yang tidak selalu sama bagi setiap orang. Modern Human, Vol. 36 karya Vitalii Hrekh berangkat dari pengalaman berpindah dari Ukraina ke Indonesia dan perubahan yang menyertai perjumpaan dengan lingkungan baru. Bilbao karya Juan Manuel Rodríguez menyelidiki hubungan antara persepsi, materi, dan kesadaran melalui cat air. Adapun karya Dyah Chitraria Liestyati Prajaparamita menghadirkan figur Dewi Pengetahuan.

Karya-karya personal ini menawarkan pintu masuk yang dekat dengan pengalaman manusia: ingatan, perubahan, kehilangan, keyakinan, dan pencarian jati diri. Sifat personalnya tidak membuat karya menjadi tertutup; justru pengalaman individual dapat memancing keterhubungan dengan penonton ketika disajikan melalui bentuk visual yang terolah. Kemampuan mengubah pengalaman pribadi menjadi bahasa yang dapat dirasakan bersama adalah kekuatan artistik yang penting.

4. Alam, siklus kehidupan, dan keterhubungan

Hubungan manusia dengan alam, perubahan, dan ketahanan hidup terlihat dalam sejumlah karya. Aeolian Sculptures karya Hafizh Al Fikri mengamati bagaimana angin dan waktu membentuk bebatuan, sedangkan Learn from Ferns #3 karya Muhammad Habibunnazar melihat kemampuan pakis beradaptasi sebagai refleksi kehidupan. Dalam Siklus Kehidupan 3 (Dialog), Jimmy Ivan Suhendro memakai riak air dan ikan koi untuk menggambarkan dampak tindakan, dualitas, serta siklus kehidupan.

Resilience karya Boedhatmaka Darsono menekankan kemampuan untuk bangkit dan bertumbuh setelah bencana atau konflik. Unity karya Budi

Panca Mulia Tobing menggunakan bentuk tangan yang berjabat untuk menyimbolkan persatuan, persaudaraan, dan perdamaian. Dalam karya-karya keramiknya, Fire Vase dan Vase-Zilla, Damar Bagus Permadi mengeksplorasi proses pembakaran, perubahan material, dan pembentukan karakter benda.

Kategori ini memperlihatkan bagaimana gagasan dapat tumbuh dari pengamatan atas proses alam dan sifat bahan. Penguasaan medium ikut membentuk makna, bukan hanya menjadi sarana untuk menggambarkan gagasan. Bagi audiens, perpaduan antara pemikiran dan pengalaman material ini dapat membuat karya menarik dari sisi visual maupun proses penciptaannya.

5. Imajinasi, eksperimen visual, dan permainan medium

Karya-karya dalam kategori ini menonjolkan eksplorasi bentuk, teknik, material, atau dunia imajinatif. Interior Klasik dan Art Nouveau karya Anindyo Widito mengolah gaya desain melalui arsiran hitam putih. Semut dan Alien karya Amir Muchtar membangun cerita fantastis melalui ilustrasi digital. Kelas Fantasy dan Selasa Gosip karya Bambang (Beng) Tri Rahadian menciptakan ruang imajiner bagi karakter dan dunia komik. Glitch karya Arryadianta memakai gagasan gangguan visual untuk membicarakan perubahan dan ketidakpastian.

Eksperimen medium hadir pula dalam Desain Buku Kintsugi (Mixed Feelings 04) karya Catur Satria Aji Wibowo, yang mengolah tata letak untuk mendukung pengalaman melihat karya seniman lain. Infinity Silhouette karya Eva Zulfa Ivana mengubah perca tekstil menjadi bentuk modular yang berbicara tentang keterhubungan. Titik Temu: Imajinasi 1 dan 2 karya Deny Rusanto menunjukkan eksplorasi ekspresif melalui teknik etsa aquatint. Popism #01 karya Rasuardie memainkan warna dan karakter yang terinspirasi pop art. Lady in Red karya Supriyanto memperluas kemungkinan lukisan melalui perpaduan bahan dan aksesori.

Karya A Black Dog + A Sea Horses oleh Saut Irianto Manik menghadirkan imajinasi melalui animasi dan gambar digital. Katalog juga mencatat karya lain yang memakai ragam medium, dari tekstil dan desain busana hingga video, instalasi, dan seni grafis. Keragaman ini menunjukkan bahwa para seniman tidak terpaku pada satu bahasa atau teknik. Kemampuan bekerja lintas medium dapat membuka peluang pameran, kolaborasi, dan bentuk presentasi yang lebih luas.

Kekuatan karya dan daya saing

Lima kategori di atas memperlihatkan bahwa pameran ini memiliki kekuatan yang tidak hanya terletak pada jumlah peserta. Karya-karyanya membawa tema sosial yang relevan, mengolah identitas budaya dengan cara kontemporer, menjadikan pengalaman personal sebagai bahan refleksi, mengamati hubungan manusia dan alam, serta bereksperimen dengan medium. Ada karya yang mudah didekati melalui warna, figur, cerita, dan simbol; ada pula karya yang mengundang pembacaan lebih mendalam. Rentang ini memperluas kemungkinan audiens yang dapat dijangkau.

Dari sisi penciptaan, karya-karya ini menunjukkan penguasaan teknik dan material yang beragam: lukisan, etsa, fotografi, video, animasi, ilustrasi, keramik, tekstil, busana, desain buku, dan instalasi. Keberagaman tersebut penting karena pasar seni bukan satu ruang dengan satu selera. Kolektor dan audiens memiliki minat berbeda, dan praktik yang kuat dapat menemukan ruangnya melalui jaringan galeri, pameran tematik, program seni publik, maupun kolaborasi desain.

Karya-karya yang terpilih pada pameran ini mencoba menunjukkan bahwa para dosen memiliki kualitas, karakter, dan keluasan tema yang layak diperhitungkan. Daya saing pasar tidak hanya bertumpu pada keterampilan teknis, tetapi juga pada identitas karya, kesinambungan praktik, kualitas dokumentasi dan presentasi, serta hubungan dengan kurator, galeri, kolektor, dan publik.

Kesimpulan

Pameran Urban Art Expression – Beyond Classroom menunjukkan bahwa para pengajar FSRD IKJ bukan hanya pemilik pengetahuan akademik, tetapi juga seniman yang terus berkarya dan mengembangkan bahasa visualnya. Melalui lima kategori tematik, tampak bahwa karya-karya mereka memiliki dasar gagasan yang beragam, relevan, dan dapat dikomunikasikan; ditopang oleh kecakapan mengolah medium; serta menawarkan identitas yang berakar pada pengalaman personal, budaya, sosial, dan lingkungan.

Dengan demikian, karya para dosen layak dipandang memiliki potensi untuk bersaing di pasar seni dan ekosistem kreatif yang lebih luas. Potensi tersebut akan semakin kuat jika didukung kesinambungan berkarya, partisipasi dalam pameran di luar kampus, presentasi profesional, dan jejaring dengan pelaku seni. Pameran ini membuktikan bahwa kehidupan artistik dosen berlangsung melampaui kelas. Karya-karya yang ditampilkan menyediakan landasan konkret untuk memperkenalkan mereka kepada audiens yang lebih luas serta membangun pengakuan yang sepadan dengan pencapaian artistiknya.

URBAN ART EXPRESSION: BEYOND CLASSROOM

MD IMRAN HOSSEN, Auckland, November 2026
Curator, National Sculpture Gallery, Bangladesh
PhD Researcher in Curatorial Practice, Multimedia University (MMU), Malaysia
https://curatorimran.org

Every city is a kind of school. It teaches us how to move through crowds, how to endure heat and noise, and how to find a moment of quiet in the middle of constant motion. Jakarta, a city of crowded commuter trains and coastal villages, of glass towers and Betawi festivals, of floods, smoke and remarkable resilience, is one of the most demanding teachers in Asia. It is in this living classroom that the Faculty of Fine Arts and Design of the Institut Kesenian Jakarta presents Urban Art Expression: Beyond Classroom.

Since 1997, this annual exhibition has given the faculty's lecturers a public stage on which to show that they are not only teachers but working artists. This year, as IKJ celebrates its fifty sixth anniversary, the exhibition becomes international for the first time. Around forty lecturers from Fine Art, Visual Communication Design, Craft, Interior Design and Fashion Design are joined by guest artists from Malaysia, the United States, Uruguay, Ukraine and Colombia, in a generous gathering of painting, printmaking, sculpture, ceramics, textile, fashion, photography, film, animation and installation.

The title names something every art school understands. The strength of teaching depends on a living practice that cannot itself be taught. A teacher who stops making slowly loses touch with the doubts of the studio, the stubbornness of materials and the courage it takes to face an audience. Beyond Classroom insists that at IKJ, teaching and making still breathe together. When students walk through Galeri Cipta, they meet their lecturers not as distant authorities but as artists who take risks and share their stories, and that encounter may be the most valuable lesson an art school can give.

Above all, this is an exhibition about Jakarta, and its artists do not simply picture the city; they write it through the textures of their own lives. Dionisius Bowo Purnomo sketches strangers inside crowded KRL carriages, turning the moving train into a studio and solitude into a subject. Saut Miduk Togatorop captures the tangle of rooftops and cables in older neighbourhoods with a few confident strokes. Betawi culture appears not as nostalgia but as a living design language: Adlien Fadlia gathers Ondel Ondel, Tanjidor, Roti Buaya and the Bajaj into a bright contemporary dress, Iwan Amir draws on the gigi balang ornament of the Betawi house and his children's drawings, and Novi Yuniarti sets Ondel Ondel figures against the glittering skyline of the business district.

Some of the most moving works look to the edges of the city, where the costs of growth are felt most sharply. Canti Clarinta's Pesisir grew from meeting young women in Muara Gembong whose futures were narrowed by early marriage. Danny Yuwanda brings into the gallery the plain wooden stools on which mussel shuckers in Muara Angke sit for hours, a quiet monument to labour, while Lucky Wijayanti weaves wool and mussel shells into a tribute to women who hold families together. Ehwan Kurniawan, Gustamar Adiyasa, Fachriza Jayadimansyah and Supriyanto respond to forest fires, haze, floods and rising heat, reminding us that a metropolis is never separate from its coasts and forests.

Other artists turn inward. Ang Che Che lets red crochet spill around delicate drawings to explore instinct and the female body. Ika Yuni Purnama's dancer before a mirror holds the tension between discipline and freedom, and Nicholas Wila Adi's Sepatu offers an honest reflection on illness, faith and recovery. Muna Diannur's Still We Sail follows a small figure from chaos across river and sea toward home, guided by the phrase Baiti Jannati, my home is my paradise, a meditation on belonging that reaches far beyond its personal beginnings.

The guest artists turn this campus exhibition into a true international conversation. Shahrul Hisham from Malaysia blends television images of 11 September 2001 with distorted scans of his own face, asking how screens build the myths we live by, while Mohammed Iqbal Bin Badaruddin invites young people to see peace as a living responsibility. Chintia Kirana from the United States layers ash on paper to show memory being written and erased, and Juan Manuel Rodríguez from Uruguay lets water lead his large watercolours. Vitalii Hrekh from Ukraine records the renewal of arriving in Indonesia after a journey of eleven thousand kilometres. Santiago Escobar-Jaramillo photographs Colombian fishing communities living in the shadow of the drug trade, and his coast of Rincón del Mar seems strangely close to Muara Angke. Such unexpected kinships are exactly what an international exhibition makes possible.

Because IKJ unites fine art, design and craft, the exhibition also refuses the old hierarchy of media. Damar Bagus Permadi makes the kiln's fire the subject of his ceramics, Jimmy Ivan Suhendro carves spreading ripples into waste angsana wood, Eva Zulfa Ivana builds garments that can be taken apart and remade, and Deny Rusanto's aquatints prove the lasting power of patient printmaking. Here the city is told through cloth, clay, wood, ash, pixels and light.

Supported by the Jakarta Arts Council, JAKPRO, the embassies of Uruguay, Colombia and Ukraine, and UiTM Kelantan, and hosted at Taman Ismail Marzuki, this first international edition deserves to be a beginning rather than a single event. Urban Art Expression: Beyond Classroom reminds us that the deepest learning happens where knowledge meets life. I invite every visitor, and especially every student, to walk through it as one walks through Jakarta itself: slowly, attentively and open to the lessons waiting at every turn.

KATALOG PAMERAN PENGAJAR FSRD IKJ 2026

Sambutan Dekan FSRD IKJ, Dr. Adlien Fadlia, S.Sn., M.Ds. 4
Pengantar dari CEO Galeri Z-One, Nicolaus Kuswanto 6
Peserta Pameran Pengajar FSRD IKJ 2025 8
Pengantar Ketua Pameran 2026, Anindyo Widito, M.Sn 9
Pengantar Kurator Pameran, Dr. Anna Sungkar, M.Sn.,
Dr. Citra Smara Dewi, S.Sn., M.Si., Dr. Md Imran Hossen 10
Catatan Kuratorial Pameran, Dr. Anna Sungkar, M.Sn., 11
Urban Art Expression: Beyond Classroom, Dr. Md Imran Hossen. 16
Daftar Isi Katalog Pameran Pengajar FSRD IKJ 2025 18

Batavia Fiesta, Adlien Fadlia 20
Interior Klasik & Art Nouveau, Anindyo Widito 22
Semut dan Alien, Amir Muchtar 24
Glitch, Arryadianta 25
Kelas Fantasy, Beng Rahadian 26
Resillience, Boedhatmaka Darsono 27
Unity, Budi Panca Mulia Tobing 28
Desain Buku Kintsugi (Mixed Feelings 04) Catur Satria Aji Wibowo 29
The Primal Self, CheChe 30
Pesisir, Canti Clarinta 31
Prajnaparamita, Dyah Chitraria Liestyati 32
Tujuh Dekade Jejak Penjaga Konstitusi & Keadilan, Dodi Triaviandi 33
Titik Temu: Imajinasi 1-2, Deny Rusanto 34
Andiranggi, the Indonesian in Me, Dian Harigelita 36
Teman Perjalanan, Dionisius Bowo Purnomo 37
Kenyamanan adalah Kemewahan &
Kartografi Tubuh: Antara Kehidupan dan Kefanaan, Danny Yuwanda 38
Vase-Zilla & Fire Vase , Damar Bagus Permadi 40
Infinity Silhouette, Eva Zulfa Ivana 41
Semoga Bencana Segera Berlalu, Ehwan Kurniawan 42
Harapan Di atas Kabut, Fachriza Jayadimansyah 43
Harapan, Guntur Wibowo 44

Color Of The Year, Gustamar Adiyasa 45
Geometric Resonance, Hafizh Al Fikri 46
Aeolian Sculptures, Hafizh Al Fikri 47
Penuh Perhitungan, Heri Purwoko & Ardianti Permata Ayu 48
I'm not a magician, Hilarius Egedius Sae 49
Reflection In Motion, Ika Yuni Purnama 50
Triswara, Iwan Amir 51
Siklus Kehidupan 3 (Dialog), Jimmy Ivan Suhendro 52
Abdi Budaya 2, Kris Wardhana 53
Perempuan, Penenun, dan Pembuka Kerang,
Lucky Wijayanti 54
Learn From Ferns #3, Muhammad Habibunnazar 55
Spectrum Of Batavia, Muhamad Fahmi 56
Still We Sail (4 Series), Muna Diannur 57
Sepatu, Nicholas Wila Adi 58
Echoes of Betaw, Novi Yuniarti 60
Ondel in bloom, Retno Andri Pramudyarini 61
Popism #01, Rasuardie 62
Lady in Red, Sonny Muchlison 63
A Black Dog + A Sea Horses, & The Angerman,
Saut Irianto Manik 64
El Nino, Supriyanto 66
Sketsa Kota, Saut Miduk Togatorop 67
Hope Palestine, Tri Aru Wiratno 68

Parted by Light, Shahrul Hisham 70
*(Peace Currency), Mohammed Iqbal Bin Badaruddin 71
Palimpsests Series: No. 5 & 6, Chintia Kirana 72
Bilbao, Juan Manuel Rodríguez 74
The Fish Dies Santiago, Escobar-Jaramillo by Its Mouth 76
Modern Human. Vol 36, Vitalii Hrekh (Dilkone) 76
Biodata Para Kurator 79
Panitia Pameran 2026 83





Adlien Fadlia

adlienfadlia@ikj.ac.id

Polyester digital print

Teknik Jahit dan Pecah Pola Busana

3 Dimensi

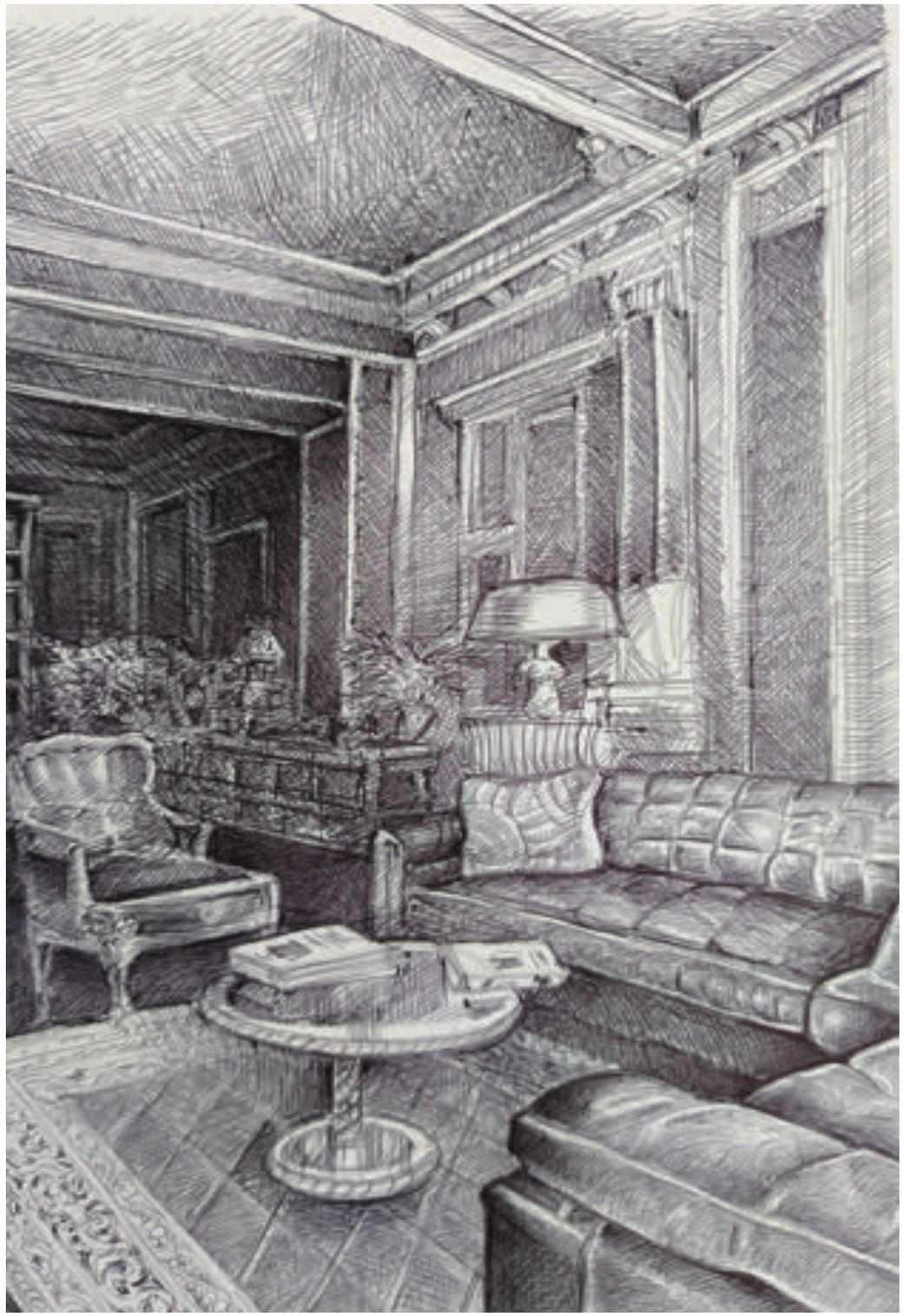
2026

BATAVIA FIESTA

Tradition in Pattern, Modernity in Style.

Mereinterpretasi keceriaan pesta rakyat Betawi melalui motif Betawi sebagai elemen visual pada fashion kontemporer berupa modern cape dan ruffle dress. Ragam hias ikonik Jakarta dari Ondel-ondel, Monas, Kipas, alat musik Tanjidor, Roti Buaya, Delman, Bemo dan Bajaj. Teknik digital print pada fabric polyester dan penggunaan warna complementer bertujuan memberikan kesan kontras dan ekspresif.





INTERIOR KLASIK

Menggambarkan anggunnya desain interior klasik, dengan telnik arsir me ggunakan ballpoint



Anindyo Widito
anindyowidito@ikj.ac.id

pen on. paper

arsir

60xr40

2026



ART NOUVEAU

menghaditkan kembali seni Artnouveau dalam goresan hitam putih





SEMUT DAN ALIEN

Semut yang mencari rumah untuk tempat tinggal baru, tiba-tiba si anak semut melihat pesawat alien berbentuk closet terbang.



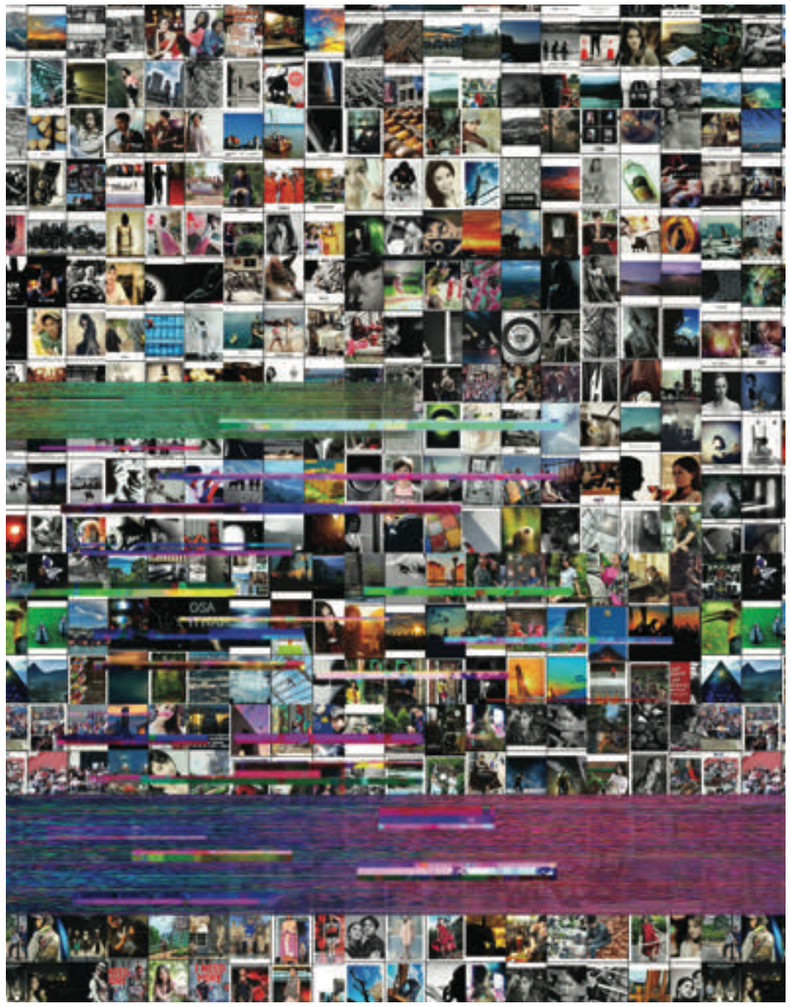
Amir Muchtar

amirmuchtar@ikj.ac.id

Print Digital

A3

2026



GLITCH

Sesuatu yang benar bagus tidak akan pasti, dengan perubahan dan perkembangan maka mungkin akan rusak atau hilang



Arryadianta

arryadianta@ikj.ac.id

2D+

Digital print

60x90cm

2026



KELAS FANTASY

Ini adalah kelas di Mata Kuliah Fantasy Art DKV IKJ dalam imaginasi.

Bambang (Beng) Tri Rahadian
bambangrahadian@ikj.ac.id
Brush Pen & Cat Air pada kertas
52 x 38cm
2019





RESILIENCE

Kemampuan beradaptasi menghadapi bencana atau konflik dan kembali bangkit setelahnya bukan sekedar bertahan tapi terus bertumbuh.



Boedhatmaka Darsono
Lukis
Acrylic on canvas
100m X 100m
2024

UNITY

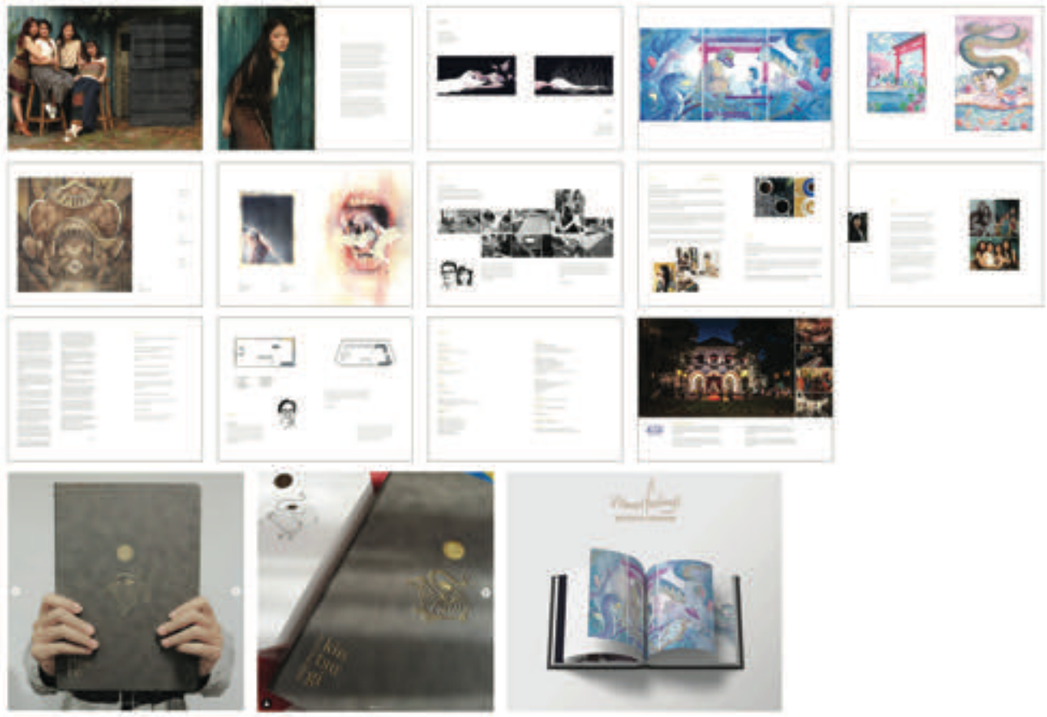
Merupakan penggambaran bentuk dari 4 buah tangan yang berjabat satu sama lain, memberikan symbol persatuan,persaudara-an, perdamaian dan kesepakatan didalam kehidupan di dunia.



Budi Panca Mulia Tobing
buditobing@ikj.ac.id

Polyester Resin
Teknik Modelling
65 x 50 x 35 Cm
2024





DESAIN BUKU KINTSUGI (MIXED FEELINGS 04)

Desian Artbook ini adalah project kolaborasi dengan ATREYU MONIAGA PROJECT. Artbook ini adalah edisi ke 4 dari project tersebut. di dalamnya saya berusaha menampilkan artwork dari para artis (Jessie Tjoe, Sol Cai, Elle Dhita, dan Dinan Hadyan) lewat desain layout yang minimalis untuk menjaga pengalaman visual karya para artis di setiap halamannya. Project kolaborasi kreatif dengan para artis bertalenta dari ATREYU MONIAGA PROJECT ini bagi saya adalah kesempatan yang unik untuk terlibat dalam pengalaman estetika dan work ethic mereka sekaligus sebagai kesempatan yang unik untuk larut dalam eksplorasi tata letak dalam media di luar zona nyaman profesi saya sebagai animator dan motion designer.

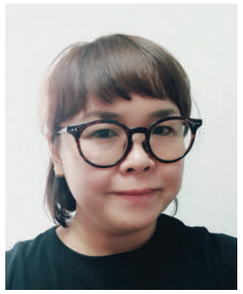


Catur Satria Aji Wibowo
catursatria@ikj.ac.id

Desain Buku
digital print on paper
20x30 cm

THE PRIMAL SELF

The Primal Self' menggambarkan tentang asal-usul, naluri, tubuh, dan kondisi manusia yang paling mendasar (primitif). Karya ini merupakah refleksi diri sebagai perempuan yang berada di balik konstruksi sosial yang bergerak secara intuitif, naluriah, dan terhubung dengan akar dan siklus kehidupan.



CheChe
angcheche@ikj.ac.id
Ballpoint di atas kertas & rajutan benang
200cm x 200cm
2026





PESISIR

Selama ini kita mengenal pesisir hanya dari hasil lautnya, tapi 'bau amis'nya tidak sering kita sadari. berawal dari perjalanan ke Muara Gembong, saya mengenal wanita-wanita yang harus merelakan masa depannya sedari kecil untuk menikah karena hanya itu pilihan hidup yang bisa ditempuh. wilayah pesisir menyimpan banyak keindahan dan juga kepahitan.



Canti Clarinta
cantikaclarinta@ikj.ac.id
digital drawing
42 x 59,4 cm
2026

PRAJNAPARAMITA

Penggambaran arca Prajñāparamitā ke dalam karya seni lukis. Prajñāparamitā, Dewi Pengetahuan, Pengetahuan yang sempurna yang memiliki kedudukan tinggi dalam Buddhisme Tantra Mahayana.





Dyah Chitraria Liestyati
ita.buminoesantara@gmail.com

Mix Media pada Kanvas

Menggabungkan karya gambar dengan sapuan cat air, printing dan sentuhan art pen sebagai bagian akhir.

100 X 120 cm

2023

Dodi Triaviandi
doditriaviandi@ikj.ac.id

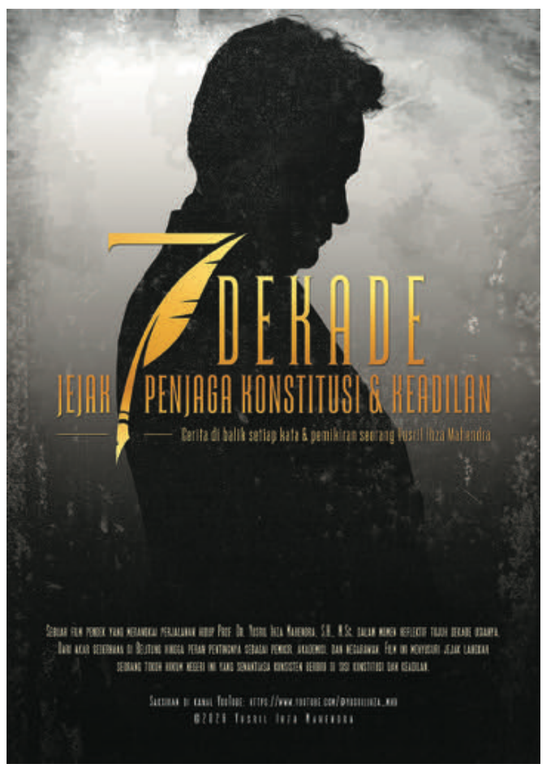


Video/ Film HD video 1920 x 1080 dan Poster 90x60

Live Shooting di kombinasikan dengan produksi AI-Generated Video

2025

TUJUH DEKADE JEJAK PENJAGA KONSTITUSI & KEADILAN



Sebuah film pendek dokumenter berdurasi 30 menit yang merangkai perjalanan hidup Yusril Ihza Mahendra dalam momen reflektif tujuh dekade usianya. Dari akar sederhana di Belitung hingga perannya sebagai pemikir, akademisi, dan negarawan, film ini menyusuri jejak langkah seorang tokoh hukum yang senantiasa berdiri di sisi konstitusi dan keadilan.

Melalui arsip foto, potongan video, narasi puitik, dan cuplikan suara beliau sendiri, kisah ini mengangkat semangat pengabdian, keteguhan moral, dan warisan nilai dari sosok yang tidak sekadar menulis hukum dan keadilan, tetapi menjaganya.



Deny Rusanto

Ukuran:
28,5 x 36,5 cm
Teknik :
Aquatint Graphic Art
Media :
Tinta di atas kertas

2024

TITIK TEMU

Ketika kita tertarik pada karya seni rupa (baca seni grafis), karena kondisi yang menggugah indrawi menangkap bentuk-bentuk dan secara otomatis pula menangkap makna. Makna ini mengingatkan karya dalam estetika keindahan (roh), yang terpapar sekitar alam, benda-benda dan peristiwa, tentang esensi, hakekat, muatan atau amanat. Jadi karya seni grafis, dengan amanat dapat menyampaikan pesan, tentunya terkait dengan cermin realita kehidupan khususnya nilai-nilai.yang dalam ujudnya ia harus merupakan integrasi dari realisasi yang harmonis antara bentuk, ekspresi dan eksekusinya.

Realisasi yang harmonis antara bentuk, ekspresi dan eksekusinya, dalam proses kreatif berkarya menawarkan interpertasi untuk dibicarakan sesuai dengan ilmu yang dikuasi secara baik dan mendalam yaitu Seni Grafis, menonjolkan teknik Etsa Aquatin secara spesifik, wajib hukumnya memiliki potensi artistik yang kuat dapat digali melalui pengolahan dan pemanfaatan teknik.



Deny Rusanto
denyrusanto@ikj.ac.id

Ukuran:
20 x 33,5 cm
Teknik:
Aquatint Graphic Art
Media:
Tinta di atas kertas

2024

IMAJINASI 1

Setelah masuk pintu gerbang keindahan dan menjajagi karyanya, memberi pemahaman suatu karya seni rupa (baca seni grafis) adalah sebuah bentuk ekspresif yang diciptakan melalui kepekaan dan imajinasi dan apa yang diekspresikan adalah perasaan manusia yaitu emosi, rangsang intelek atau rasa yang menyadarkan kepada kehidupan manusia. Lebih lanjut karya seni grafis melibatkan tiga kata penting yang membuat orang membicarakannya yaitu bentuk, ekspresi dan penciptaan, yang dalam wujudnya ia harus merupakan integrasi dari realisasi yang harmonis antara bentuk, ekspresi dan eksekusinya.

Dalam proses kreatif berkarya menawarkan interpertasi untuk dibicarakan sesuai dengan ilmu yang dikuasi secara baik dan mendalam memperlihatkan atau menonjolkan teknik etsa Aquatin secara spesifik, wajib hukumnya karena teknik tersebut memiliki potensi artistik yang kuat dapat digali melalui pengolahan dan pemanfaatan teknik.







ANDIRANGGI, THE INDONESIAN IN ME

The two artworks, ‘Andira’ and ‘Ranggi’, each portray a young Indonesian woman in her early 20s, wearing her ethnicity’s traditional attire sur- rounded by the ethnicity’s ornaments. Each girl has a certain pose expected of her ances- tors, such as being elegant, meek, obedient, liter- ate, etc. However, each girl is hiding a traditional weapon, which is visible to the audience.

Their expressions are fearless, angry even. Both girls appear gleaming amidst a dark background. Andira is a Bugis-Makassar woman. Ranggi is a woman of Minangkabau descent. The two artworks, ‘Andira’ and ‘Ranggi’, each portray a young Indonesian woman in her early 20s, wearing her ethnicity’s traditional attire sur- rounded by the ethnicity’s ornaments. Each girl has a certain pose expected of her ances- tors, such as being elegant, meek, obedient, liter- ate, etc. However, each girl is hiding a traditional weapon, which is visible to the audience. Their expressions are fearless, angry even. Both girls appear gleaming amidst a dark background. Andira is a Bugis-Makassar woman. Ranggi is a woman of Minangkabau descent.



Dian Harigelita
dianharigelita@ikj.ac.id
Watercolor on Paper
Multimedia A2
2024

TEMAN PERJALANAN

Di tengah harmoni nyanyi roda besi dan sesaknya gerbong KRL, waktu seolah melambat di selembar kertas gambar. Wajah-wajah asing yang sibuk dengan gawai, terlelap dalam lelah, bersandar pada penat, menjadi teman dalam keheningan.

Garis-garis tinta kasar yang spontan merekam sosok, menangkap ruang sunyi yang kita ciptakan sendiri di tengah hiruk-pikuk. Sketsa menjadi teman menyisir jejak imagi, cara merayakan kesendirian yang senyap, tepat di jantung keramaian menuju ruang-ruang sunyi.





Dionisius Bowo Purnomo
dionisiusbowo@ikj.ac.id
Seri sketsa di atas kertas
Drawing Pen 4 X A4
2025



KENYAMANAN ADALAH KEMEWAHAN

Karya instalasi ini berangkat dari realitas keseharian para pengupas kerang hijau di Muara Angke. Sebuah stool kayu sederhana—yang biasa digunakan para pekerja sebagai alat duduk selama berjam-jam mengupas kerang—dihadirkan kembali ke ruang galeri sebagai simbol tubuh pekerja, ketahanan, dan kehidupan yang terus bertahan di tengah kondisi kerja yang keras.

Danny Yuwanda
dannyyuwanda@ikj.ac.id
Mixed media
Hand made
30 x 40 x 40 cm
2026



KARTOGRAFI TUBUH: ANTARA KEHIDUPAN DAN KEFANAAN

Seri karya ini berangkat dari gagasan bahwa tubuh manusia tidak sekadar entitas biologis, melainkan sebuah ruang arsip yang menyimpan jejak pengalaman, ingatan, dan perjalanan waktu. Melalui pendekatan drawing dengan garis-garis repetitif dan pola yang kompleks saya mencoba menghadirkan tubuh sebagai lanskap visual yang dapat “dibaca” layaknya peta,seprti sebuah kartografi yang merekam dinamika kehidupan manusia.



Danny Yuwanda
dannyyuwanda@ikj.ac.id
Mixed media
Hand made
30 x 40 x 40 cm
2026

VASE-ZILLA

Karya ini dibuat dengan menganalogikan karakter godzilla / gojira (makhluk fiksi asal jepang) ber seri ke dalam bentuk Vase yang berbeda ukuran,
Medium Keramik berglasir bakaran tinggi 1.235° C





Damar Bagus Permadi
damdamceramics@gmail.com
Tanah liat
Teknik putar + handbuild
Diameter 7 x 25 cm
2026

FIRE VASE

Karya berbentuk vase dengan aksen lidah-lidah api yang mengartikan kondisi vase yang sedang dalam proses pembakaran.

Damar Bagus Permadi
damdamceramics@gmail.com
Teknik putar dan handbuild
Diameter : 7 x15 cm
2026

INFINITY SILHOUETTE

Mengembangkan konsep modular sejak tahun 2024 melalui karya “Reflection in Motion” melalui pengolahan perca sisa garment menjadi serat pendek menjadi kain menggunakan perekat tekstil—menciptakan lembaran baru yang setiap komponennya punya karakter sendiri, menggunakan pola geometris yang dilepas-pasang. Dari eksplorasi teknis ini, “Harmony of Life” 2024 memperdalam makna lewat Pohon Kehidupan masyarakat Dayak Benuaq—akar, cabang, daun sebagai metafora pertumbuhan yang tak terputus. Makna pertumbuhan ini kemudian diperluas dalam “Nexus” 2025 dengan gagasan keterhubungan regeneratif antara manusia, pakaian, dan lingkungan: satu sistem dinamis yang fungsional sekaligus transformatif.

Melalui karya Infinity Silhouette memperdalam kesadaran Pengkarya bahwa fashion bukan sekadar produk statis, melainkan komponen yang dapat ditata ulang, diperluas, dan diadaptasi sesuai kebutuhan pemakainya.



Eva Zulfa Ivana
evazulfaivana@ikj.acc.id
kain perca, kancing, tekstil dengan teknik kempa, desain dengan teknik t draping
1.7 x 1 m
2024-2026





SEMOGA BENCANA SEGERA BERLALU

Keprihatinan dengan kebakaran hutan di Kalimantan sejak 2015 hingga oktober 2026 mencapai 8,35 juta hektare—setara 12 juta kali luas lapangan bola (data Tempo, oktober 2026, mengutip data Sipongi Kemenhut RI). Kabut asap sumatera selatan, banjir di sumatera barat. Mendoakan semoga para pejuang kemanusiaan menyala terus semangart-nya. Semoga bisa kembali berkumpul bersama keluarga tercinta.



Ehwan Kurniawan
ehwankurniawan@ikj.ac.id
Poster Cetak
digital vector
A1 60 x 84 cm
2026

HARAPAN DI ATAS KABUT

Kata “HARAPAN” berdiri tegak sebagai, bukti kehidupan tetap berusaha bertahan, dan keinginan untuk bangkit selalu ada di tengah. Menggambarkan keberadaan yang rapuh namun pantang menyerah di tengah keadaan. Alam dan kehidupan tidak hilang meski tertekan, harapan adalah satu-satunya kekuatan yang menahan kita dari kehancuran total.

Harapan bukan sekadar keinginan, melainkan kekuatan penggerak untuk terus melangkah hingga tujuan tercapai.

Harapan adalah bahan bakar – Saat jalan terasa berat dan gelap, harapan membuat kita tidak menyerah di tengah perjalanan.

Harapan berubah menjadi tindakan – Ia tidak diam saja, melainkan mendorong kita berusaha, belajar, dan bangkit kembali setiap kali jatuh.



Fachriza Jayadimansyah
fachrizajaya@ikj.ac.id
Painting Acrylik
on MDF Board
110cm X 110cm
2025







Guntur Wibowo
gunturwibowo@ikj.ac.id
Mixs media painting
200x150
2026

HARAPAN

Lukisan ini menampilkan potret diri sebagai tokoh utama dengan ekspresi tenang, penuh keyakinan. Tangan memegang kapal tanker minyak sebagai simbol kemakmuran,energi, kemajuan, dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam demi kesejahteraan dunia,Warna senja simbol doa memancarkan cahaya hangat yang melambangkan harapan, kebijaksanaan, dan rasa syukur. Di bagian atas, segerombolan merpati biru-putih terbang membawa pesan perdamaian, sementara beberapa merpati kertas melayang ke langit sebagai lambang mimpi, kreativitas, dan harapan generasi mendatang. Latar belakang menampilkan Monas sebagai simbol persatuan Indonesia untuk dunia yang menunjukkan bahwa kedamaian, kemakmuran, dan kebaikan adalah cita-cita bersama seluruh umat manusia. Kapal tanker simbol pesan “No War” sebagai ajakan menolak konflik dan kekerasan.



COLOR OF THE YEAR

Berawal dari keresahan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia. Sebagai bentuk aspirasi kepada pemerintah untuk lebih peduli kepada sesama makhluk hidup yang punya hak hidup di Indonesia. Karya ini merupakan modifikasi dari karya artistik yang saya pentaskan tahun ini, berupa susunan balok yang dapat diubah sesuai keinginan dan kebutuhan. Menggambarkan fleksibilitas bentuk dalam berkarya.



Gustamar Adiyasa
gustamar@ikj.ac.id
Balok kayu
Betuk balok yang dapat disusun
2x2x2,5m



GEOMETRIC RESONANCE

Sebuah manifestasi atas ambisi rasionalitas dan keteraturan manusia dalam menata ruang. Hierapolis menyajikan gema simetri (geometric resonance) melalui deretan pilar, susunan tangga, dan bidang performatif yang dirancang secara terukur untuk memfasilitasi komunikasi massa pada zamannya. Dalam sapuan kontras monokromatis, permainan cahaya dan bayangan memantulkan ritme arsitektural yang berusaha mengabadikan keagungan peradaban di tengah gempuran waktu yang perlahan meluruhkan materi.

Hafizh Al Fikri
hafizhalfikri@ikj.ac.id
Fotografi
Inkjet Print on Photo Paper
150 x 50 cm





AEOLIAN SCULPTURES

Istilah ‘Aeolian’ merujuk pada kekuatan alam yang dibentuk oleh angin. Karya ini mengabadikan bagaimana alam—tanpa cetak biru, rasionalitas formal, atau aturan simetri—bertindak sebagai seniman yang paling sabar. Melalui erosi angin dan waktu, bebatuan vulkanik Kapadokya dipahat menjadi struktur organik yang asimetris namun dinamis. Dalam sajian panorama hitam-putih, karya ini membedah kekayaan tekstur, ritme garis alami, dan kepolosan bentuk bawaan bumi yang terbebas dari intervensi manusia.

Hafizh Al Fikri
hafizhalfikri@ikj.ac.id
Fotografi
Inkjet Print on Photo Paper
150 x 50 cm



PENUH PERHITUNGAN

Dalam sebuah ruang terisolasi, seorang manusia bergulat hebat mencoba melepaskan diri dari jerat yang mencengkeramnya menyerupai jaring laba-laba. Setiap usaha perlawanannya bermuara pada kesia-siaan. Tak jauh dari sana, sesosok tubuh lain telah lebih dulu menjadi korban—terbungkus kaku, tak berdaya. Komunikasi di antara mereka menjelma menjadi rentetan angka-angka; tak ada kata yang utuh, tak ada bahasa yang dapat dicerna secara rasional, hanya artikulasi kuantitatif yang dingin.

Di sudut lain, seorang figur tampak tenang sekaligus mengintimidasi. Ia sibuk merebus sayur dan meracik bumbu, seolah menyiapkan ritus kuliner yang menantikan kehadiran kedua sosok terjerat tersebut sebagai bahan olahan utama. Interaksi mereka berlangsung intens dalam interval yang fluktuatif, namun tetap terkurung dalam tirani angka. Ketegangan memuncak ketika gaung suara derap langkah orang-orang mendekat, menghadirkan teror kolektif yang kian merapat.





Heri Purwoko & Ardianti Permata Ayu
heripurwoko@ikj.ac.id

digital (video), dipadukan dengan instalasi yang mendukung

1.5 x 1.5 meter

2025-2026

I'M NOT A MAGICIAN

Menggambarkan bahwa seorang pematung bukanlah pesulap. Jadi proses panjang berkarya sangatlah penting.

Makna filosofis itu diambil dari pengalaman ketika customer datang memesan karya 2 patung figur dan menentukan bahan dan waktu yang begitu singkat. Padahal patung tersebut menggambarkan wajah salah seorang anggota keluarga mereka yang sudah meninggal dan ingin dikenang dan diabadikan lewat patung.

Customer memberi waktu pengerjaan hanya 2 minggu dari awal pembicaraan, kemudian pematung menjelaskan bahwa untuk modelling kemiripan wajah dan figur saja membutuhkan persetujuan minimal waktu 2 minggu.

Waktu pencetakan dan sampai pengecoran perunggu bisa sampai 1 bulan. Kebanyakan orang awam tidak memahami proses tahapan pembuatan patung yang begitu rumit, sehingga perlu dijelaskan secara detail.





Hilarius Egedius Sae
egisae21@gmail.com

Electro platting

Teknik modelling dengan pencetakan fiberglass - electro platting

75 x 61 x 36 cm

2015



REFLECTION IN MOTION

The figure of a ballet dancer standing before a mirror becomes a poetic metaphor for the search for identity. Defined only through silhouette, the dancer is deliberately stripped of individual identity, allowing the figure to represent a wider human experience: the desire to understand oneself while continuously imagining who one might become.

The mirror functions as both an object and a psychological space. It reflects the body, but also suggests memory, aspiration, doubt, and possibility. The dancer appears suspended between a performed gesture and an intimate moment of contemplation. In this tension between movement and stillness, the painting explores the delicate balance between discipline and freedom.



Ika Yuni Purnama
ikayuni@ikj.ac.id

acrilic on canvas
2D
100x120cm
2017



TRISWARA

Jakarta kota metropolitan sebagai tujuan banyak cita dan cerita masyarakat Indonesia sebagai Ibukota yang menawarkan segala harapan.Salah satunya berkarya sebagai dosen dengan hiruk pikuk pekerjaan yang seritme bentuk keras dan sibuknya Jakarta namun ada kegembiraan di dalamnya. Desain Busana yang saya buat mengambil ide kultur budaya kesenian dan rumah daerah yang menjadi inspirasi utama dalam membuat motif kain yang diprint dari hasil karya coretan kedua Buah hati saya.TRISWARA mewakili perasaan bagaimana saya berkarya tidak hanya sebagai dosen mode tapi juga berkarya menghasilkan produk yang menjadi image brand dan berkesenian. Konsep bermain warna, pola dan bentuk gigi balang, kesenian ondel-ondel dan arakannya serta gaya style anak perkotaan menjadi panduan dasar mencipta triswara ini. Perpaduan 3 ide ini dibaur kedalam koleksi dress 7/8, lengan raglan,pinggang bervolume serta cutting off bentuk gigi balang rumah kebaya betawi.



Iwan Amir
iwanamir@ikj.ac.id

Jahit print dan
Border Stitch
1 X 1,5 m
2026



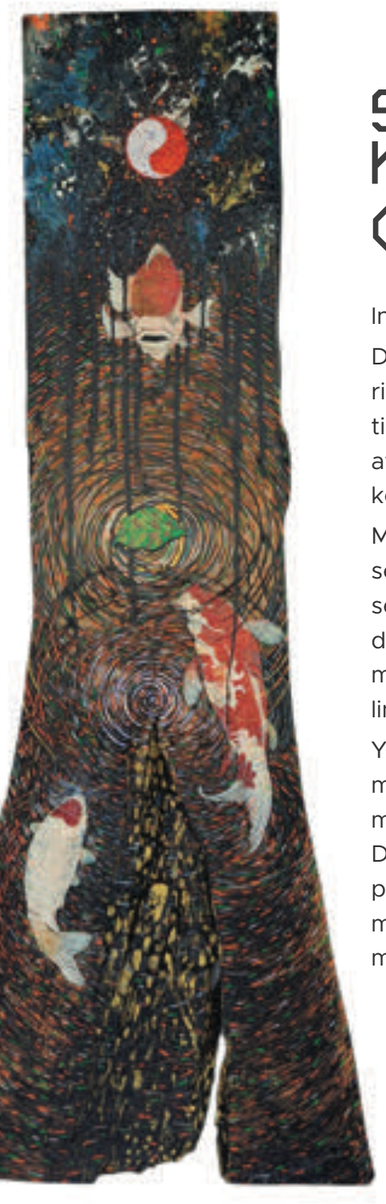
Jimmy Ivan Suhendro
jimmysuhendro@ikj.ac.id

Limbah Kayu (Angsana)

Woodcut

184 X 65 cm

2025



SIKLUS KEHIDUPAN 3 (DIALOG)

Ini bukan sekadar gambar. Ini dialog.

Di pusat karya, sehelai daun jatuh ke air. Awalnya riak kecil. Lalu melebar. Semakin besar. Satu tindakan kecil, dampaknya luas. Itulah hidup.Di atas riak, 1 ikan koi berenang. Di bawahnya, 2 ikan koi mengikuti.

Mereka membentuk simbol Yin Yang yang tidak sempurna — karena hidup memang tidak pernah seimbang sempurna. Ada yang di atas, ada yang di bawah. Ada yang memimpin, ada yang mengikuti. Tapi semua berputar dalam satu lingkaran yang sama.

Yin Yang mengingatkan pada dualitas: hidup-mati, terang-gelap, memberi-menerima. Koi mengingatkan pada ketekunan melawan arus. Daun yang jatuh mengingatkan pada waktu yang pasti kembali ke tanah. Riak yang melebar mengingatkan bahwa setiap nafas kita menyentuh semesta.



ABDI BUDAYA 2

Abdu budaya yg menjadi pilar kebudayaan dan tetao

menjaga serta melestaeikan dari generasi ke generasi

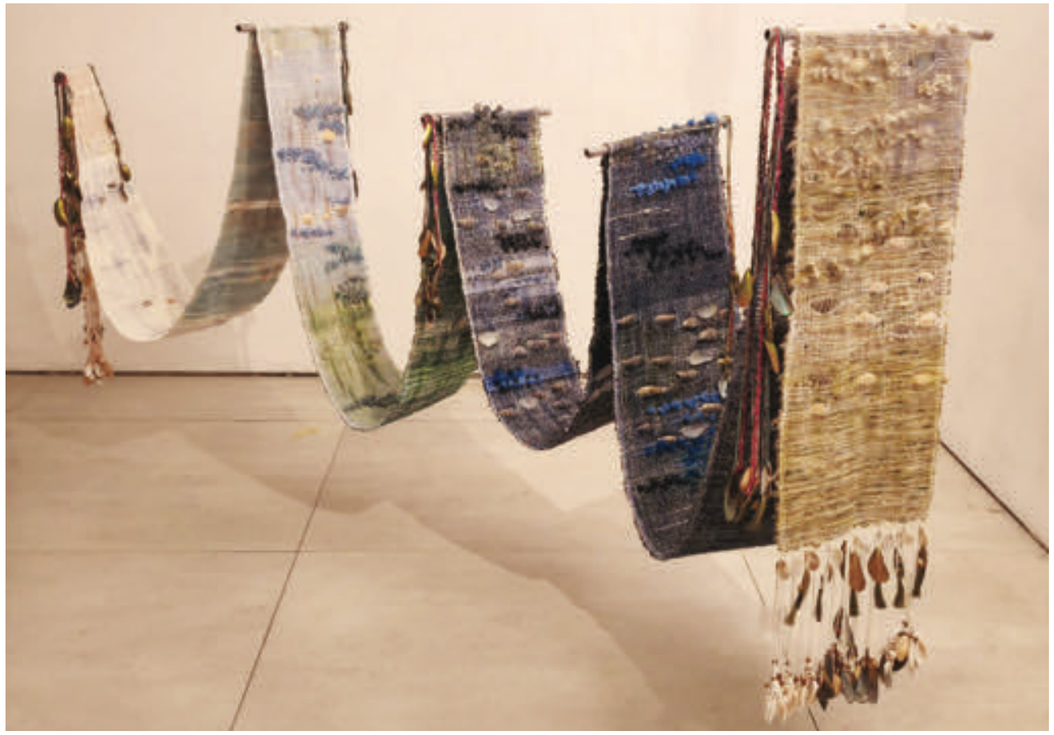
Kris Wardhana
kriswardhana@ikj.ac.id

Watercolor painting

50x70 cm

2026





PEREMPUAN, PENENUN, DAN PEMBUKA KERANG

Perempuan sebagai penjaga keluarga yang membuat pakaian, memasak untuk anggota keluarga dan mencari nafkah dengan cara yang baik, sabar, dan ikhlas.

Lucky Wijayanti
luckywijayanti@ikj.ac.id

Benang wool, polyester, kerang hijau
Tenun atbm
30 x 90 cm
2026





LEARN FROM FERNS #3

Berawal dari perjalanan ke Bantul, Yogyakarta, untuk membantu teman mencari tanaman liar untuk dipindahkan ke pekarangan rumahnya. Dalam perjalanannya, penulis menikmati alam, meminum kelapa, melihat air, pepohonan, dan hewan. Saat mengamati pohon, penulis menyadari bahwa tumbuhan hidup menetap, tidak berpindah seperti manusia dan hewan. Diamnya tumbuhan ia maknai sebagai penerimaan takdir, meski tetap mampu bergerak pasif dan beradaptasi terhadap lingkungan. Pengalaman ini semakin kuat ketika melihat pakis tumbuh di tembok studionya.

Berbeda dari tanaman biji, pakis berkembang biak melalui spora yang dapat terbawa angin, air, atau hewan, sehingga tumbuh di tempat yang tak terduga. Medium keramik dipilih karena melalui proses panjang tanah liat dibakar hingga mengeras yang merepresentasikan penghargaan terhadap perjuangan hidup pakis. Keramik pakis sengaja dibuat tidak natural, tetapi artifisial dengan glasir hijau glossy, memberi kesan mewah dan sensual seperti dekoratif bernilai tinggi.



Muhammad Habibunnazar
muhammadhabibunnazar@ikj.ac.id

Ceramic Installation
Ceramic-Handbuilding
Variable Dimension (2 M)
2024



Muhamad Fahmi
mfahmi@ikj.ac.id

Kain tulle, sifon dan bordir

Dressmaking

1x1 m

2026



SPECTRUM OF BATAVIA



Menggambarkan kekayaan dan dinamika budaya Betawi melalui permainan warna, tekstur, dan elemen filosofis. Kombinasi warna merah tulle yang berani pada rok merepresentasikan semangat perayaan pesta rakyat, taburan motif wajah Ondel-Ondel hadir sebagai ikon penolak bala sekaligus simbol penjaga keharmonisan.

Keanggunaan busana ini ditegaskan oleh kaskade ornamen flora pada bagian badan. Bunga-bunga berwarna-warni ini terinspirasi dari filosofi Kembang Goyang dan motif batik Betawi, yang melambangkan keharuman budi pekerti, kesuburan, serta keindahan akulturasi budaya Batavia. Spectrum of Batavia menampilkan harmoni antara kekuatan tradisi dan kelembutan estetika Betawi



Muna Diannur
munadiannur5
@gmail.com

Acrylic on Canvas

45 cm x 65 cm
(4 series)

2026

STILL WE SAIL



Karya ini berangkat dari frasa Ilal Bahri minan Nahr (إلى البحر من النهر), dari sungai menuju laut (From River to the Sea). Kaligrafi merah yang membentuk bola menjadi pusat perhatian, berhadapan dengan sosok kecil di atas perahu yang mengarah ke cakrawala. Perbedaan skala keduanya mempertemukan keterbatasan manusia dengan luasnya gagasan dan harapan yang ingin dicapai. Sungai dan laut hadir bukan sekadar sebagai bentang alam, melainkan sebagai ruang yang menandai perjalanan di tengah keadaan yang tidak selalu dapat dikendalikan.





Nicholas Wila Adi
nicholaswila@ikj.ac.id

2D akrilik on kanvas
140x140CM
2025

SEPATU

“Ternyata, dukungan keluarga, terutama istri dan kedua putri saya, mampu mengobarkan kembali api di dalam tungku hati saya yang sempat padam. Setelah melewati serangkaian pengobatan yang memakan waktu cukup lama, perlahan saya mulai sembuh dan menyadari bahwa Tuhan masih memberikan saya kesempatan kedua.

Meskipun pada awalnya saya hampir menyerah karena merasa langkah saya sudah jauh tertinggal dibandingkan dengan teman-teman saya, seberapa pun saya berusaha melebarkan langkah kaki untuk mengejar dan menyamakan langkah mereka, saya justru semakin merasa jauh tertinggal.

Akhirnya, saya menyadari, mengapa saya harus mengejar mereka? Sementara saya tahu, saya tidak akan pernah bisa menyamakan “sepatu” saya dengan “sepatu” mereka. Setiap orang memiliki perjalanan, kemampuan, waktu, dan jalannya masing-masing. Saya mencoba berhenti sejenak untuk mengistirahatkan hati dan pikiran.

Sampai kemudian saya membaca sebuah tulisan dari Pramoedya Ananta Toer:

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama dia tidak menulis, dia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah.

Menulis adalah bekerja untuk keabadian.”

Kalimat tersebut kembali menumbuhkan keberanian dalam diri saya untuk memulai semuanya dari awal, perlahan, dan tidak terburu-buru.

Perlahan, tujuan akhir saya pun ikut berubah. Bukan lagi hasil akhir yang sempurna yang ingin saya kejar, melainkan proses yang ingin saya jalani dan saya perlihatkan. Sebuah proses yang membutuhkan keberanian, menggerus mental, mengorbankan ego, dan menghabiskan waktu yang tidak sebentar.

Namun, yang terutama dari semuanya adalah iman. Saya percaya, Tuhan tidak begitu saja memberikan saya kesempatan kedua. Ada alasan dan tanggung jawab yang menyertainya. Tuhan menginginkan saya untuk memperbaiki hidup, menjadi manusia yang lebih baik, dan terus belajar untuk menghargai setiap proses yang diberikan-Nya.

Hingga akhirnya, saya dapat berdiri di tempat ini, di hadapan orang-orang hebat yang membuat saya merasa begitu beruntung dan bersyukur karena dicintai.

ECHOES OF BETAWI:
Jakarta's Nightscape Digitalized (Focus on tradition and medium)



Novi Yuniarti
noviyuniarti@ikj.ac.id



Matrial fabric polyster, Digital Print
metode Zero Waste, Teknik Draping
all size
2026



Tema yang diangkat pesona Jakarta dibalik heningnya malam. Latar megah kawasan bisnis dengan jajaran gedung pencakar langit yang menjulang tinggi menjadi kanvas hidup, di mana gemerlap lampu kota dan Monas memancarkan energi modernitas.Di tengah megahnya arsitektur korporat tersebut, hadir sepasang Ondel-ondel tradisional dengan hiasan dan gaun bertekstur. Kehadiran figur budaya Betawi ini menciptakan harmonisasi yang anggun—sebuah dialog visual antara warisan leluhur dan peradaban modern, menegaskan identitas Jakarta sebagai metamorfosis kota metropolitan yang tak pernah kehilangan jiwanya.

ONDEL IN BLOOM

Ondel in bloom perwujudan keindahan budaya betawi yang tumbuh dan mekar melalui perpaduan sosok ondel-ondel dan bunga.karya ini menggambarkan bagaimana tradisi bukan hanya peninggalan masa lalu, tetapi berkembang menjadi bentuk keindahan yang penuh warna dan makna.



Retno Andri Pramudyarini
retnoandri@ikj.ac.id

Canvas printing, lace and satin
Pactwork, application
3 dimensi manekin
2026





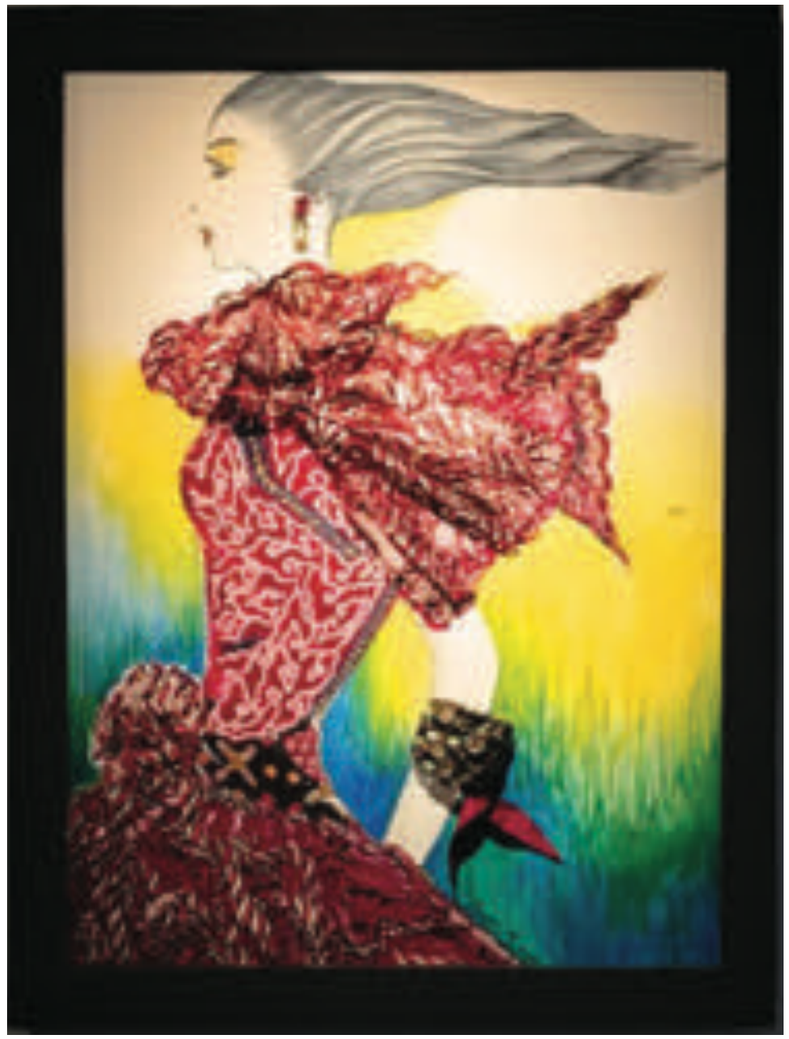
POPISM #01

Popism adalah seri karya yang terinspirasi dari pop art. permainan komposisi warna dan desain karakter komik.



Rasuardie
rasuardie@ikj.ac.id

lukis cat akrilik diatas kanvas
100 x 100 cm
2022



LADY IN RED

Teknik mix media dari lukis acrylic dan aplikasi bahan dan aksesoris



Sonny Muchlison
sonnymuchlison@ikj.ac.id

Miv media on canvas
70 x 80 cm
2026



A BLACK DOG + A SEA HORSES

(Karya 1 “A Black Dog + A Sea Horses”): Gambar dari seekor kuda laut hitam dan peliharaannya seekor anjing, yang dengan setia menjaga tuan bersama mimpi-mimpi tentang lautan beserta segala dinamikanya.



Saut Irianto Manik
sautmanik@ikj.ac.id
Print on Canvas
Digital Drawing
40 x 38 cm
2021



Saut Irianto Manik
sautmanik@ikj.ac.id
Print on Canvas
Digital Drawing
40 x 38 cm
2022

THE ANGERMAN

Gambar dari narasi sifat baik yang terkalahkan sifat kasar, pemarah, culas, megalomania, munafik, dan lainnya, yang dominan dan dimuliakan oleh manusia era 5.0.





EL NINO

elnino merupakan suhu pemanasan udara ekstrem yang terdampak pada belahan dunia. akhir-akhir ini kita mersakan suhu yang sangat panas berkisar 33 derajat celcius -37 derajat celcius pada siang hari. pada karya ini merupakan bentuk muka yang menggambarkan lapisan ozon dengan bentuk imajiner dan melankolis. lubang-lubang pada muka terbentuk relief akibat lapisan-lapisan atmosfer yang menyebabkan dampak di bumi. dengan pemancaran lidah api yang mengelilinginya di bagian sekitarnya.



Supriyanto
supriyanto@ikj.ac.id
mix media
plestering relief
80cm X 75cm
2026



SKETSA KOTA

Karya sketsa yang mencoba menangkap sebagian kecil suasana di kota Jakarta.



Saut Miduk Togatorop
sautmiduk@ikj.ac.id
Watercolor papaer
Pen and wash
50 x 70 cm (frame)
2022



HOPE PALESTINE

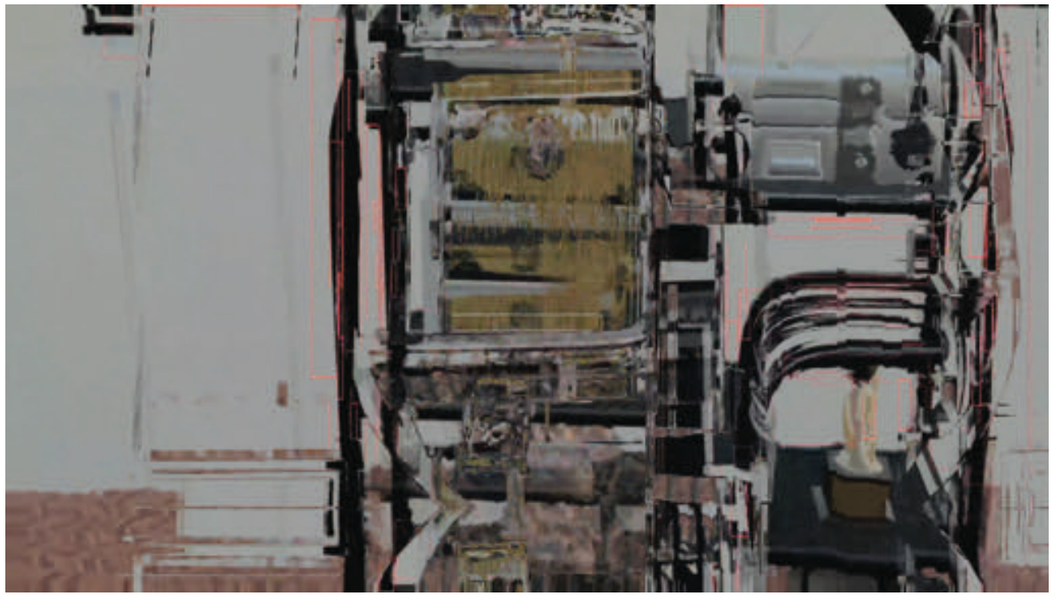
Hope Palestine menggambarkan harapan, keteguhan, dan doa bagi rakyat Palestina di tengah konflik dan penderitaan. Dalam karya ini, satu tangan menjadi simbol utama harapan, kekuatan, dan semangat untuk tetap bertahan serta bangkit menghadapi keadaan yang sulit. Warna-warna cerah seperti hijau, oranye, kuning, dan merah muda menghadirkan nuansa optimisme, sementara elemen tumbuhan, bunga, dan perahu kecil bernuansa Palestina melambangkan kehidupan, perjuangan, dan cita-cita akan kedamaian serta kebebasan. Melalui karya ini, seniman ingin menyampaikan bahwa di tengah luka dan ketidakpastian, harapan akan masa depan yang damai dan lebih baik akan selalu hidup



Tri Aru Wiratno
triaru@ikj.ac.id

lukisan akrilik di atas harboard
69 x 61 cm
2025

SENIMAN TAMU DARI 5 NEGARA



PARTED BY LIGHT



“Parted by Light” exists between reality and myth, where personal memory intersects with global trauma. I vividly remember watching the events of 9/11 on television on September 11, 2001. Although I was not there, the collapsing towers, thick smoke, and human suffering remained etched in my memory. Through repeated images, the event became a story shared across societies. It made me realise how modern myths are constructed through images that feel real, even when we have not experienced them personally. Today, we experience the world through screens, feeling both connected and distant. This reminds me of Ismail Zain’s Detribalised of Tam bin Che Lat (1983), where identity becomes unstable through disconnection from cultural roots, reflecting the mixed and hyperreal nature of contemporary media. I combine television footage with MRI scans of my own face, distorted to symbolise trauma and the endless repetition of images.

Shahrul Hisham
shahrul313@uitm.edu.my

Animated Loop

Animation, 3D rendering & video compositing

Dimension: 3840x 2160px
Codecs: AAC, HEVC Color
Profile: HD (1-1-1)
Duration: 01:22
Audio Channel: Stereo



*(PEACE CURRENCY)

Keamanan dan keharmonian harus dicapai secara sepakat, demi kelangsungan generasi akan datang.

Karya instalasi berkaitan dengan situasi semasa di Timur Tengah/Asia Barat dengan masa depan generasi pelajar hari ini (Gen Z). Karya menunjukkan kepentingan memahami mengapa keamanan dan keharmonian merupakan komponen kritikal demi mengekalkan warisan ‘Peace No War’ tanpa keganasan.

Seni instalasi ini ingin mendekatkan penonton dengan perang geopolitik semasa antara Iran dan AS-Israel yang menjejaskan industri minyak dan gas tempatan di Malaysia pada suatu ketika. Dengan meletakkan naratif global ini dalam konteks budaya hari ini, karya tersebut berusaha untuk menyampaikan “mesej keamanan” kepada generasi akan datang. Ia menjemput belia tempatan untuk menyedari bahawa keamanan bukanlah artifak sejarah yang statik, tetapi sumber rujukan yang dinamik.



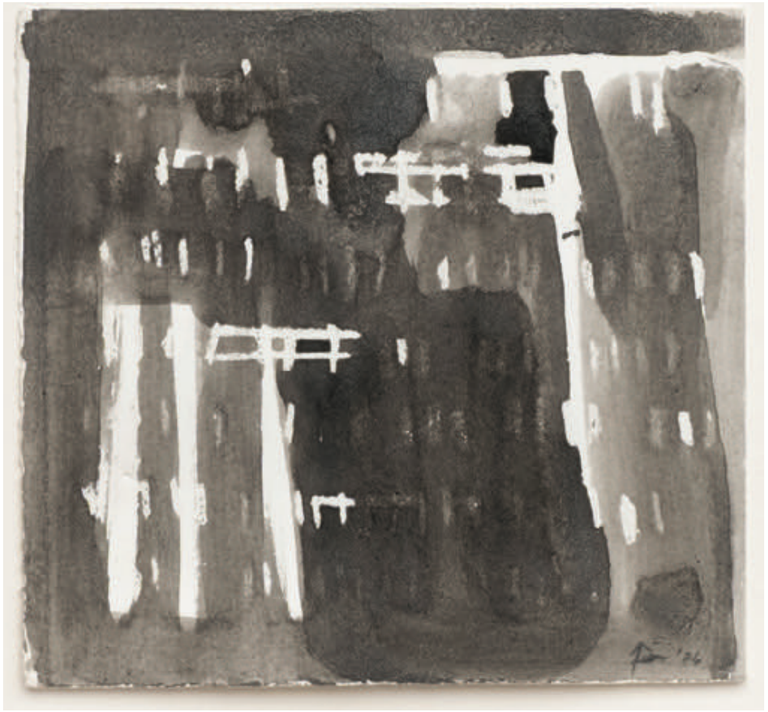


Mohammed Iqbal Bin Badaruddin
iqbal688@uitm.edu.my

Instalasi seni | Pelbagai

Susunan kertas catridge, bekas air besar dan wang kertas tiruan janaan komputer

2026



Chintia Kirana
Ashes on arches
100% cotton paper
from France
Painting
15,2 x 15,2 cm
2026

PALIMPSESTS SERIES: NO. 5

Palimpsests Series: No. 5 explores how memory endures through traces that overlap, become obscured, and reappear. A palimpsest is a surface written upon again while traces of earlier inscriptions remain. In these works, this idea takes shape through layers of ash and arrangements of marks resembling fragments of writing. Some remain distinct; others dissolve into gray fields, creating a relationship between what can be recognized and what has yet to be read.

Ash carries a history of transformation: the remains of something that once held a form and has passed through fire. Placed on paper, it acquires another form of presence. Variations in density, irregular edges, and spaces between marks make the surface feel like a record continually changing. The eye follows repetitions, pauses at obscured passages, and discovers further traces.

PALIMPSESTS SERIES: NO. 6

Palimpsests Series: No. 6 explores how memory endures through traces that overlap, become obscured, and reappear. A palimpsest is a surface written upon again while traces of earlier inscriptions remain. In these works, this idea takes shape through layers of ash and arrangements of marks resembling fragments of writing. Some remain distinct; others dissolve into gray fields, creating a relationship between what can be recognized and what has yet to be read.

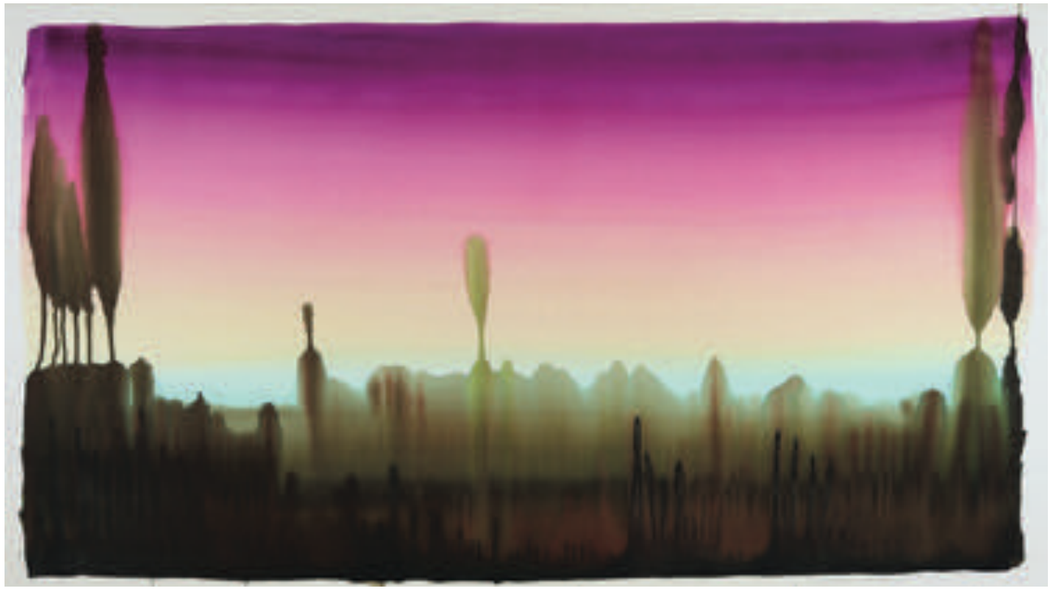


THE LEORNARDI

Ash carries a history of transformation: the remains of something that once held a form and has passed through fire. Placed on paper, it acquires another form of presence. Variations in density, irregular edges, and spaces between marks make the surface feel like a record continually changing. The eye follows repetitions, pauses at obscured passages, and discovers further traces.



Chintia Kirana
seeintiastudio@gmail.com
Ashes on arches 100%
cotton paper from France
Painting
15,8 x 15,24 cm
2026



BILBAO

6/22/2023, 16:30-18:15H

These watercolors explore the relationship between perception, matter, and consciousness, understanding the image as a space where the external world and inner experience intertwine. Forms emerge within a field of indeterminacy, between the recognizable and the abstract, evoking landscapes that do not seek to represent an objective reality, but rather to reveal different ways of experiencing it.

Water occupies a central role in this process. More than a technical medium, it becomes an active force that intervenes, transforms, and redirects the initial intention. Painting thus unfolds as a dialogue between gesture and chance, between the artist's will and the autonomy of the material. Transparencies, dissolutions, and forms that expand or fade away record the unfolding of an experience rather than the construction of a predetermined image.



Juan Manuel Rodríguez
manuelresponsible@gmail.com
watercolor on paper
106 x 206 cm
2023



BILBAO

6/6/2023, 12:00-15:15H

These watercolors explore the relationship between perception, matter, and consciousness, understanding the image as a space where the external world and inner experience intertwine. Forms emerge within a field of indeterminacy, between the recognizable and the abstract, evoking landscapes that do not seek to represent an objective reality, but rather to reveal different ways of experiencing it.

Water occupies a central role in this process. More than a technical medium, it becomes an active force that intervenes, transforms, and redirects the initial intention. Painting thus unfolds as a dialogue between gesture and chance, between the artist's will and the autonomy of the material. Transparencies, dissolutions, and forms that expand or fade away record the unfolding of an experience rather than the construction of a predetermined image.

Juan Manuel Rodríguez
manuelresponsible@gmail.com
watercolor on paper
107 x 190 cm
2023



COLOMBIA, LAND OF LIGHT

From 2009 to present, Colombia: Land of Light set out to perform a series of symbolic acts in the reparation of victims of violence and of forced displacement during the armed conflict in various places of Colombia, by way of photography and art interventions.



Santiago Escobar-Jaramillo

santiagoescobarjaramillo@gmail.com

Digital Photography

Luminous actions and landscape interventions

Varied

THE FISH DIES BY ITS MOUTH

(PHOTOBOOK & AUDIOVISUAL PIECE)

The Fish Dies By Its Mouth / El pez muere por la boca, https://youtu.be/r3h8VxN59Do is a mixed-media project that reflects on the resilience and resistance of communities in regions affected by drug trafficking and fishing in Colombia.



Drug traffickers use coastal access to transport their product via speedboats. Intercepted by the Colombian Navy—and recently bombarded by orders of President Trump—drug traffickers often dump cargo at sea to evade capture. In areas like Rincón del Mar and Bahía Solano, fishermen occasionally find these packages, offering a significant income boost or temptation. The shadow of infamous figures like Pablo Escobar looms over these communities, influencing daily life.

Santiago Escobar-Jaramillo

santiagoescobarjaramillo@gmail.com

Photography, installation, photobook, video

Printing & Binding, edition

21 x 27.5 cm



MODERN HUMAN. VOL 36

I made this work immediately after arriving in Indonesia from Ukraine. After traveling more than 11,000 km and finding myself on the other side of the world, I began to encounter a different experience of life — different ways of behaving, different attitudes toward simple things, well-being, and happiness.

This graphic work is about identity and the experience of being a contemporary human in the context of today's world. It is about absorbing experiences from everything around us and transforming them into inner growth.



Vitalii Hrekh (Dilkone)
dilkkickit@gmail.com
International Artist

Paper, graphic art
Monotype and pencil
25x30cm
2026



BIODATA PARA KURATOR



Anna Sungkar

Anna Sungkar adalah perupa, penulis, dosen, pembicara, dan kurator seni kelahiran Jakarta. Ia meraih gelar Sarjana Seni Rupa dan Magister Seni Urban dan Industri Budaya dari Institut Kesenian Jakarta (IKJ), serta gelar Doktor Penciptaan dari Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sejak 2018, Anna aktif mengikuti pameran nasional dan internasional dengan tema perempuan, realisme, dan seni kontemporer. Sejak 2019, ia juga berkarya sebagai kurator dalam berbagai pameran yang melibatkan seniman dari Indonesia dan luar negeri, serta proyek seni lintas budaya

Ia produktif menulis artikel ilmiah tentang seni rupa, budaya, dan kajian visual, serta berkontribusi dalam sejumlah buku seni, budaya, dan desain. Anna juga menjadi dosen IKJ, penguji, penelaah jurnal ilmiah, dan pembicara dalam forum seni budaya. Karyanya telah dipamerkan di Singapura, Filipina, Taiwan, Hong Kong, Selandia Baru, Australia, Yunani, dan Korea. Ia menjabat sebagai Ketua Alumni Pascasarjana IKJ dan menerima penghargaan Citra Perempuan Indonesia pada 2024 atas kontribusinya pada bidang seni dan budaya.

Citra Smara Dewi



Menyelesaikan program Doktoral, Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, (2021), program S2, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, program studi Ilmu Komunikasi, UI (2004), Sarjana S1, Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta (1998). Sebagai Dekan FSRD IKJ 2008- 2012 dan 2012-2016, Ketua Senat IKJ (2022-2024). Assesor Seni Rupa Lembaga Sertifikas Profesi, bidang Kurator, Kemendikbud, dan assessor Beban Kerja Dosen (BKD) dan Dewan Pengurus Lingkar Budaya Indonesia (LBI). Sebagai Dewan Kurator Galeri Nasional Indonesia (GNI), Kemenbud RI.

Beberapa Pameran yang pernah dikuratori, Pameran “Arsip dan Karya” Oesman Effendi di GNI (2026), Pameran NYALA: 200 Perang Diponegoro, (2025) di GNI, Pameran SUNTING : Jejak Perempuan Penggerak Perubahan di Museum Nasional Indonesia, (2025). Menulis beberapa buku, Buku NYALA: 200 Perang Diponegoro (2025), Hasim Pelukis Betawi legendaris (2024), Seni Grafis Kenusantaraan; Kajian Koleksi GNI era 1950-an hingga 1970-an (2021). Aktif menulis Jurnal, ilmiah tingkat nasional dan internasional.



MD Imran Hossen

Curator | Art Historian | Researcher | International Exhibition Organiser

Bangladesh

Md Imran Hossen is a Bangladeshi curator, art historian, and researcher with over a decade of experience in contemporary art, curatorial practice, exhibition design, art management, and international cultural collaboration. He has served as Curator at the National Sculpture Gallery, Bangladesh, since 2018 and is a Visiting Scholar at Massey University, New Zealand. Currently pursuing doctoral research in Curatorial Practice, he holds a Master of Art Management and Curatorial Studies and a Master of Fine Arts (MFA). His international curatorial and artistic engagements span Bangladesh, Malaysia, Mexico, Nepal, Sri Lanka, Indonesia, and Japan. His work focuses on cross-cultural artistic exchange, exhibition development, cultural heritage, and strengthening institutional collaborations. Through research, exhibitions, and academic initiatives, he aims to foster meaningful dialogue between diverse artistic communities and contribute to contemporary global art practices.

Website: https://curatorimran.org

Institution: National Sculpture Gallery, Bangladesh

TIM PANITIA PAMERAN PENGAJAR FSRD IKJ 2026

Pelindung : Dr. Adlien Fadlia, S.Sn., M.Ds.
Penanggung Jawab :
Rasuardie, M.Sn.
Rangga Samiaji Rinjani, M.Sn.
Dr. Nita Trismaya, S.Sn., M.Ds.

Ketua Pameran : Anindyo Widito, M.Sn.
Kurator :
Dr. Citra Smara Dewi, S.Sn., M.Si.
Dr. Anna Sungkar, M.Sn.
Dr. MD Imran Hossen

Kesekretariatan :
Tiara Desta Arum, S.Sos.
Eindah Sulistyani, S.Pd.
Abdul Haris

Bendahara :
Novia Handayani, S.I.Kom.
Tri Yuli Ekawati, S.Pd.
Musliah, A.Md.

Koordinator Acara :
Wina Luthfiyya lpnayanti, S.Sn.
Koordinator Artist Talk :
Dwi Budi Prasetyo, M.Sn.

Koordinator Desain dan Publikasi :
Dr. Ehwan Kurniawan, M.Sn.
Aaron Hadinata, S.Sn.

Koodinator Layout – Display :
Deny Rusanto, M.Sn.
Dr. Walid Syartowi Basmalah, M.Sn.
Muhamad Fahmi, M.Sn.

Pendataan Karya :
Ardian, S.Kom., M.Pd.
Irvan

Dokumentasi Karya :
Arryadianta, M.Sn.
Aditya Syahrul Rahmansyah (3240250053)

Uploading Karya :
Billie Rizgan Hidayat, S.Sn.

Dokumentasi Acara :
Andri Pramana, S.Kom.

Perlengkapan & Peralatan :
Tarwanto
Iwan Gunawan
Abdul Soleh
Warsito
Fikri Yansyah
Achmad Royadi
Dody Kusuma
Khairin Iman
Christianto Agus
Ismail

Konsumsi :
Hartini, S.Kom.
Siti Syarifah
Puji Astuti

Keamanan :
Fahmi
Jonas
Madinatul Anwar
Denny Prasata Sukanda W
Firmansyah
Ade Tandri





